

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2020

**Alamat Redaksi:**

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29816770

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : [BNP@bi.go.id](mailto:BNP@bi.go.id)

Website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2020



BANK INDONESIA

# DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2020	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	5
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	13
Neraca Perdagangan Jasa	16
Neraca Pendapatan Primer	18
Neraca Pendapatan Sekunder	18
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	19
Investasi Langsung	20
Investasi Portofolio	22
Investasi Lainnya	24
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	27
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	29
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2020	31
LAMPIRAN	33

## DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	15
Tabel 2	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	9	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	15
Tabel 3	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	12	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	21
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	13	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	21
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	13	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	27
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	15			

## DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 14	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV 2019	19
Grafik 2	Neraca Pembayaran Indonesia Tahunan	4	Grafik 15	Transaksi Modal dan Finansial	19
Grafik 3	Transaksi Berjalan	5	Grafik 16	Perkembangan Investasi Langsung	20
Grafik 4	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 17	Perkembangan Investasi Portofolio	22
Grafik 5	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	6	Grafik 18	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	23
Grafik 6	Pertumbuhan Impor Nonmigas	13	Grafik 19	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	23
Grafik 7	Neraca Perdagangan Migas	14	Grafik 20	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	23
Grafik 8	Perkembangan Harga Minyak Dunia	15	Grafik 21	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	24
Grafik 9	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	16	Grafik 22	Perkembangan Investasi Lainnya	24
Grafik 10	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	16	Grafik 23	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	24
Grafik 11	Neraca Jasa Travel	17	Grafik 24	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	25
Grafik 12	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	18	Grafik 25	Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik	25
Grafik 13	Perkembangan Transfer Personal	19			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# RINGKASAN

**Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2020 tetap baik, sehingga menopang ketahanan eksternal.** NPI pada triwulan IV 2020 mencatat defisit rendah sebesar USD0,2 miliar, ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang berlanjut, di tengah transaksi modal dan finansial yang mencatat defisit rendah. Dengan perkembangan tersebut, NPI secara keseluruhan tahun 2020 mencatat surplus USD2,6 miliar. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2020 meningkat menjadi sebesar USD135,9 miliar atau setara dengan pembiayaan 9,8 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional.

**Surplus transaksi berjalan berlanjut pada triwulan IV 2020, ditopang oleh surplus neraca barang yang meningkat.** Pada triwulan IV 2020 transaksi berjalan kembali mencatat surplus sebesar USD0,8 miliar (0,3% dari PDB), melanjutkan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,0 miliar (0,4% dari PDB). Surplus transaksi berjalan tersebut ditopang oleh surplus neraca barang akibat peningkatan ekspor yang didorong oleh perbaikan permintaan dunia dan harga komoditas, di tengah peningkatan impor yang terbatas. Sementara itu, defisit neraca jasa meningkat, terutama disebabkan oleh defisit jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi, serta defisit jasa transportasi yang melebar akibat peningkatan pembayaran jasa *freight* seiring kenaikan impor barang. Selain itu, perbaikan ekonomi domestik pada triwulan IV 2020 memengaruhi kenaikan pembayaran imbal hasil atas investasi langsung yang menyebabkan defisit neraca pendapatan primer meningkat.

**Transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2020 tetap baik, ditopang terutama oleh surplus investasi langsung dan investasi portofolio.** Pada triwulan IV 2020, aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio semakin meningkat seiring dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang menurun dan persepsi positif investor terhadap prospek perbaikan perekonomian domestik yang tetap terjaga. Surplus investasi langsung tercatat mencapai USD4,2 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama dalam bentuk instrumen modal ekuitas. Selain itu, investasi portofolio juga mencatat *net inflows* sebesar USD2,2 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mengalami *net outflows* sebesar USD1,9 miliar. Perkembangan positif tersebut terutama didorong oleh aliran modal masuk neto pada Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi Rupiah. Sementara itu, transaksi investasi lainnya mencatat defisit cukup besar akibat peningkatan pembayaran pinjaman yang jatuh tempo serta penempatan simpanan dan aset lainnya di luar negeri. Dengan perkembangan tersebut, transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2020 mencatat defisit rendah sebesar USD0,9 miliar (-0,3% dari PDB).

**Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2020 mencatat surplus, sehingga ketahanan sektor eksternal tetap terjaga di tengah tekanan pandemi Covid-19.** Surplus NPI tahun 2020 tercatat sebesar USD2,6 miliar, melanjutkan capaian surplus pada tahun sebelumnya sebesar USD4,7 miliar. Perkembangan tersebut didorong oleh penurunan defisit transaksi berjalan serta surplus transaksi modal dan finansial. Defisit transaksi berjalan pada 2020 tercatat sebesar USD4,7 miliar (-0,4% dari PDB), jauh menurun dibandingkan defisit pada 2019 sebesar USD30,3 miliar (-2,7% dari PDB). Penurunan defisit tersebut sejalan dengan kinerja ekspor yang terbatas akibat melemahnya permintaan dari negara mitra dagang yang terdampak Covid-19, di tengah impor yang juga tertahan akibat permintaan domestik yang belum kuat. Sementara itu, transaksi modal dan finansial pada 2020 tetap mencatat surplus sebesar USD7,9 miliar sejalan dengan optimisme investor terhadap pemulihan perekonomian domestik yang terjaga dan ketidakpastian di pasar keuangan global yang mereda, terutama pada semester II 2020.

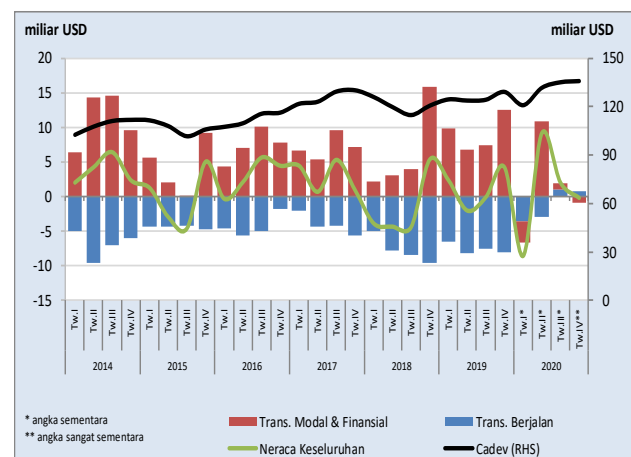
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2020

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2020 tetap solid sehingga menopang stabilitas sektor eksternal perekonomian Indonesia. Pada triwulan IV 2020 neraca transaksi berjalan (TB) mengalami surplus USD0,8 miliar (0,3% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan surplus triwulan III 2020 sebesar USD1,0 miliar (0,4% dari PDB). Kinerja neraca TB periode laporan terutama ditopang oleh surplus neraca perdagangan barang karena meningkatnya ekspor sejalan dengan kondisi ekonomi global yang mulai membaik dan kenaikan harga komoditas ekspor, di tengah perkembangan impor yang mulai meningkat secara terbatas. Surplus neraca perdagangan barang tersebut serta surplus neraca pendapatan sekunder mampu mengkompensasi defisit pada neraca jasa dan neraca pendapatan primer yang meningkat pada periode laporan karena peningkatan impor jasa dan pembayaran imbal hasil seiring dengan perbaikan permintaan domestik.

Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat defisit pada triwulan IV 2020 sebesar USD0,9 miliar (-0,3% dari PDB). Peningkatan pembayaran pinjaman yang jatuh tempo sesuai pola kuartalannya dan penempatan simpanan dan aset lainnya di luar negeri menyebabkan peningkatan defisit investasi lainnya, di tengah masih kuatnya investasi langsung ke Indonesia. Investasi langsung ke Indonesia mencatat surplus yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya, didorong oleh masih tingginya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia. Selain itu, mulai membaiknya kondisi pasar keuangan global juga mendorong peningkatan neto arus masuk portofolio, terutama pada instrumen Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah.

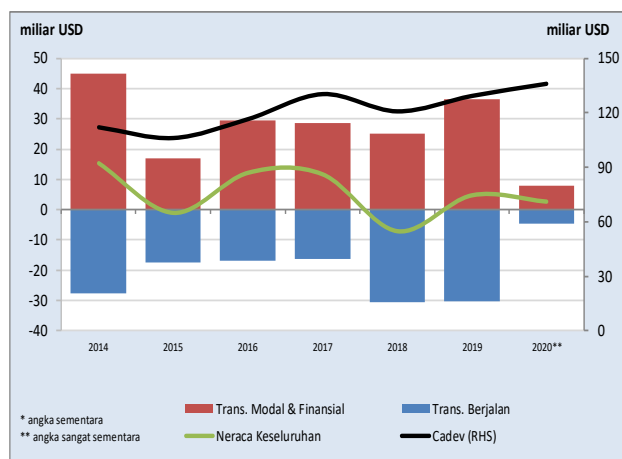
Secara keseluruhan, NPI mengalami defisit tipis sebesar USD0,2 miliar pada triwulan IV 2020, bersumber dari neraca TMF yang mengalami defisit yang lebih besar dari surplus neraca TB. Sejalan dengan perkembangan NPI tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir triwulan IV 2020 tercatat sebesar USD135,9 miliar, cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 9,8 bulan, serta berada di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor (Grafik 1).



Grafik 1  
Neraca Pembayaran Indonesia

Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2020 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap terjaga. Defisit neraca transaksi berjalan tercatat sebesar USD4,7 miliar atau 0,4% dari PDB, menurun signifikan dibandingkan dengan defisit pada tahun sebelumnya sebesar USD30,3 miliar atau 2,7% dari PDB. Penurunan defisit neraca transaksi berjalan tersebut terutama ditopang oleh neraca perdagangan barang yang mencatat kenaikan surplus yang signifikan dari USD3,5 miliar pada tahun 2019 menjadi USD28,2 miliar. Peningkatan surplus ini sejalan dengan melemahnya permintaan domestik dan penurunan ekspor, di tengah kenaikan harga komoditas ekspor.

Selain itu, di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global, transaksi modal dan finansial masih mencatat surplus sebesar USD7,9 miliar, terutama ditopang aliran masuk modal berjangka panjang dalam bentuk investasi langsung. Dengan kondisi tersebut, NPI tahun 2020 mencatat surplus sebesar USD2,6 miliar dan cadangan devisa meningkat dari USD129,2 miliar pada akhir 2019 menjadi USD135,9 miliar pada akhir 2020.



Grafik 2  
Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)

## TRANSAKSI BERJALAN

Transaksi berjalan pada triwulan IV 2020 kembali mencatat kinerja positif dengan mencatat surplus sebesar USD0,8 miliar (0,3% dari PDB), lebih rendah dari triwulan III 2020 sebesar USD1,0 miliar (0,4% dari PDB). Kinerja neraca perdagangan nonmigas mengalami perbaikan didorong oleh tetap tingginya pertumbuhan ekspor nonmigas, di tengah kinerja impor nonmigas yang juga meningkat. Perbaikan kinerja ekspor nonmigas tersebut didorong oleh akselerasi harga ekspor dan membaiknya ekspor riil. Meskipun demikian, bertambahnya defisit pada komponen neraca perdagangan migas, neraca jasa, serta neraca pendapatan primer, menahan peningkatan surplus transaksi berjalan (Grafik 3).

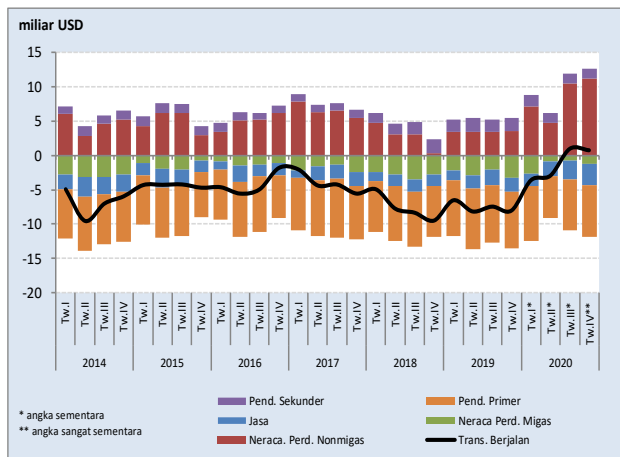
Defisit neraca perdagangan migas yang meningkat pada triwulan IV 2020 didorong oleh kenaikan impor migas yang melampaui peningkatan ekspor migas. Kondisi ini dipengaruhi oleh peningkatan impor minyak yang signifikan baik dalam bentuk minyak mentah maupun produk minyak sejalan

dengan kenaikan kebutuhan konsumsi BBM domestik yang didorong oleh aktivitas masyarakat sepanjang libur Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan tahun baru. Adapun peningkatan defisit neraca jasa disebabkan oleh meningkatnya defisit neraca jasa transportasi, defisit jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi, serta jasa keuangan. Kenaikan defisit jasa transportasi utamanya dipengaruhi oleh meningkatnya pembayaran (*impor*) jasa *freight*, seiring meningkatnya impor barang pada periode laporan. Sejalan dengan meningkatnya defisit neraca jasa, defisit neraca pendapatan primer juga mencatat peningkatan terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pembayaran atas hasil investasi langsung kepada investor nonresiden.

Sementara itu, neraca pendapatan sekunder membukukan surplus yang relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya penerimaan hibah oleh Pemerintah yang terkompensasi oleh kenaikan pembayaran transfer personal pada triwulan IV 2020, sehingga turut berkontribusi dalam menahan penurunan surplus transaksi berjalan lebih lanjut.

Untuk keseluruhan tahun 2020, defisit neraca transaksi berjalan tercatat sebesar USD4,7 miliar (-0,4% dari PDB), lebih rendah dibandingkan defisit tahun sebelumnya yang mencapai USD30,3 miliar (-2,7% dari PDB). Perbaikan neraca transaksi berjalan tersebut didukung oleh neraca perdagangan barang yang mencatat surplus, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh kontraksi impor yang lebih dalam dari kontraksi ekspor akibat pelemahan ekonomi global. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembatasan mobilitas, termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah sebagai langkah pencegahan semakin meluasnya Covid-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi masyarakat secara signifikan, sehingga berdampak pada penurunan tajam impor barang. Selain itu, menurunnya defisit neraca pendapatan primer yang dipengaruhi oleh penurunan kinerja korporasi dan berkurangnya aliran masuk

modal asing, turut menyumbang pada penurunan defisit neraca transaksi berjalan tahun 2020.



**Grafik 3**  
Transaksi Berjalan

### Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan IV 2020 mencatat surplus USD10,0 miliar, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya yang sebesar USD9,8 miliar. Pencapaian surplus neraca barang tersebut juga lebih baik dibandingkan kinerja pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencatat surplus USD0,3 miliar. Peningkatan surplus neraca perdagangan barang dibandingkan triwulan sebelumnya terutama bersumber dari meningkatnya surplus neraca perdagangan nonmigas yang melampaui peningkatan defisit neraca perdagangan migas.

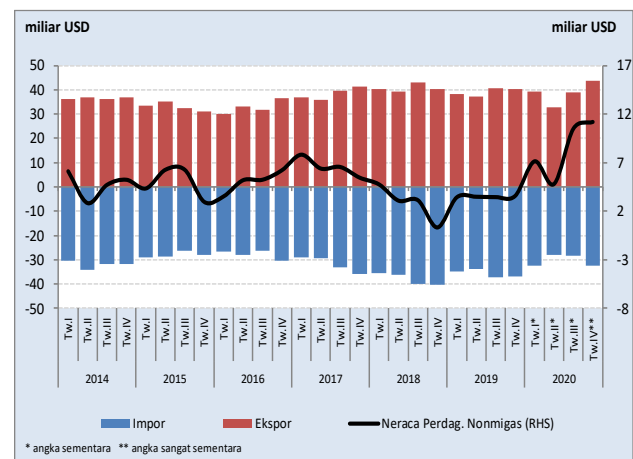
Sejalan dengan perbaikan di triwulan IV 2020, kinerja neraca perdagangan barang untuk keseluruhan tahun 2020 juga mengalami peningkatan dan mencatat surplus sebesar USD28,2 miliar, jauh lebih tinggi dari surplus USD3,5 miliar di tahun 2019. Perkembangan tersebut didorong oleh pesatnya peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas dan penurunan defisit neraca perdagangan migas.

### Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan IV 2020 mencatat surplus sebesar USD11,2 miliar, lebih tinggi dari surplus USD10,5 miliar pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut bersumber dari peningkatan ekspor nonmigas sejalan dengan

pemulihan ekonomi global, di tengah peningkatan impor nonmigas yang masih terbatas akibat pandemi Covid-19 (Grafik 4). Surplus neraca perdagangan nonmigas ini juga meningkat signifikan dibandingkan capaian surplus pada triwulan IV 2019 sebesar USD3,5 miliar.

Untuk keseluruhan tahun 2020, neraca perdagangan nonmigas mencatat surplus USD33,6 miliar, naik signifikan dibandingkan dengan surplus tahun 2019 sebesar USD13,8 miliar. Perkembangan ini terutama disebabkan oleh impor nonmigas yang mengalami kontraksi lebih dalam sebesar 15,0% (yoy) terkait melemahnya permintaan domestik, serta kontraksi ekspor nonmigas sebesar 1,0% (yoy).



**Grafik 4**  
Neraca Perdagangan Nonmigas

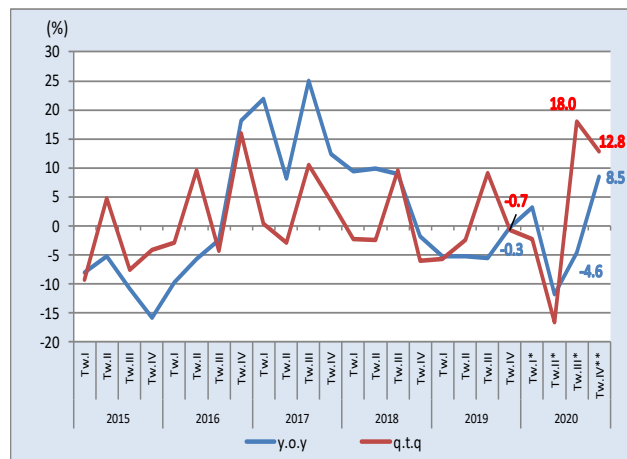
### Ekspor Nonmigas

Perbaikan perekonomian global mendorong peningkatan kinerja ekspor nonmigas pada triwulan IV 2020. Ekspor nonmigas pada triwulan laporan tumbuh 8,5% (yoy) menjadi sebesar USD43,8 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan kontraksi 4,6% (yoy) pada triwulan III 2020. Secara triwulanan, pertumbuhan ekspor nonmigas tetap tinggi dengan mencapai 12,8% (qtq), meski melambat dari 18,0% (qtq) di triwulan III 2020 (Grafik 5).

Kinerja ekspor nonmigas periode laporan didukung oleh kenaikan harga dan permintaan. Harga ekspor melanjutkan tren peningkatan dari 3,5% (yoy) di triwulan III 2020 menjadi 8,1% (yoy) di triwulan IV 2020. Ekspor riil juga membaik dari sebelumnya

terkontraksi 7,8% (yoy) menjadi tumbuh positif 0,3% (yoy) (Tabel 1).

Untuk keseluruhan tahun 2020, ekspor nonmigas mencatat kontraksi sebesar 1,0% (yoy), lebih rendah dibandingkan kontraksi ekspor nonmigas di tahun sebelumnya sebesar 4,1% (yoy). Kondisi ini didorong oleh harga komoditas ekspor yang tumbuh positif di tengah kontraksi ekspor riil yang semakin dalam.



Grafik 5  
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1  
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang  
(Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																													
	2019	2020**	Nominal										Riil										Indeks Harga									
			2019					2020					2019					2020					2019				2020					
Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**			
<b>TOTAL EKSPOR</b>	100.0	100.0	-5.2	-5.2	-5.6	-0.3	-4.1	3.3	-11.8	-4.6	8.5	-1.0	-2.0	-1.7	0.0	1.7	-0.5	0.6	-11.0	-7.8	0.3	-4.4	-3.2	-3.6	-5.6	-1.9	-3.6	2.6	-0.9	3.5	8.1	3.3
<b>A. General Merchandise</b>	97.7	96.4	-5.8	-6.1	-7.3	-1.0	-5.1	0.9	-14.3	-5.7	8.9	-2.3	-2.6	-2.6	-1.4	1.3	-1.3	-1.1	-12.6	-8.1	0.9	-5.1	-3.2	-3.7	-6.0	-2.2	-3.8	2.0	-1.9	2.6	7.8	2.6
<b>I. Produk Primer</b>	46.0	45.4	-13.7	-12.6	-14.3	1.0	-10.0	2.0	-11.6	-7.5	6.6	-2.4	-5.0	-3.9	-0.8	8.7	-0.2	0.4	-5.6	-7.9	-2.6	-4.0	-9.1	-9.1	-13.5	-7.1	-9.7	1.5	-6.4	0.5	9.4	1.2
<b>1. Produk Agrrikultur</b>	25.9	28.4	-11.4	-7.9	-9.2	5.7	-5.7	9.7	-0.6	4.5	17.9	8.3	-2.5	-1.3	-4.1	4.9	-0.7	-2.3	-1.7	-2.7	0.6	-1.5	-9.1	-6.8	-5.3	0.7	-5.2	12.2	1.3	7.5	17.1	9.5
Bahan Pangan	19.3	22.2	-11.6	-12.1	-11.3	4.6	-7.5	10.9	8.6	11.0	23.2	14.0	-0.2	-2.6	-5.8	1.0	-1.9	-7.1	1.2	-3.7	0.2	-2.3	-11.4	-9.8	-5.8	3.4	-6.2	19.4	7.3	15.4	22.9	16.3
Bahan Mentah	6.6	6.1	-10.7	4.3	-2.9	9.7	-0.2	5.7	-23.0	-13.1	-0.4	-8.3	-8.1	3.7	1.6	17.7	3.3	12.4	-11.9	-0.9	0.7	-0.3	-2.7	0.4	-4.6	-6.8	-3.4	-6.0	-12.5	-12.2	-1.0	-8.0
<b>2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan</b>	20.1	17.0	-16.3	-17.5	-20.4	-5.0	-15.0	-7.4	-24.7	-23.8	-9.1	-16.2	-8.0	-7.5	0.7	11.3	-1.1	2.3	-11.9	-17.0	-8.5	-8.9	-8.8	-10.8	-20.8	-14.6	-13.8	-9.6	-14.5	-8.3	-9.9	-8.5
Bahan Bakar	14.2	11.1	-9.2	-2.9	-13.1	-12.4	-9.5	-3.9	-31.7	-37.6	-17.5	-22.6	-5.1	3.5	11.6	8.4	4.4	11.9	-12.6	-18.5	-2.7	-5.6	-4.2	-6.2	-22.1	-19.2	-13.1	-14.2	-21.9	-23.5	-15.6	-18.8
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	3.6	3.6	-37.3	-55.6	-37.3	16.0	-32.0	-28.6	6.4	5.4	8.7	-1.0	-17.9	-41.5	-20.9	19.9	-17.1	-37.3	-4.6	-18.3	-13.8	-18.6	-22.9	-23.9	-20.8	-3.6	-18.2	13.0	10.5	28.7	26.4	19.9
Logam Tidak Mengandung Besi	2.2	2.3	-17.1	-11.7	-28.2	10.4	-13.8	2.0	-18.5	17.8	4.8	0.6	-10.0	-2.1	-18.1	22.1	-4.1	12.1	-9.0	12.5	-8.9	1.2	-8.0	-9.7	-12.2	-9.5	-9.8	-9.0	-10.6	4.6	15.5	-0.4
<b>II. Produk Manufaktur</b>	51.2	50.9	1.7	0.4	-0.4	-2.6	-0.3	0.5	-16.0	-3.6	11.7	-1.7	-1.2	-1.7	-2.2	-5.2	-2.6	-1.9	-18.1	-7.7	5.0	-5.6	3.0	2.0	1.8	2.8	2.4	2.4	2.5	4.4	6.3	3.9
Mesin Dan Alat Transportasi	14.8	13.8	4.6	1.0	4.4	3.7	3.5	3.6	-30.9	-12.7	8.0	-7.6	0.0	-3.4	0.5	-2.9	-1.4	-2.1	-35.8	-18.7	2.4	-13.3	4.6	4.4	3.9	6.8	4.9	5.8	7.6	7.2	5.5	6.5
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.9	7.8	-6.7	2.1	9.7	-10.9	-2.1	-5.0	-14.9	1.6	9.6	-2.0	-8.9	-0.9	1.5	-16.3	-6.6	-6.7	-16.0	-2.2	-0.5	-6.3	2.3	3.3	8.0	6.3	5.0	2.0	1.0	3.8	10.1	4.3
Bahan Kimia	8.4	8.2	0.1	-0.7	-15.4	-14.4	-7.9	-8.1	-10.8	-4.1	11.5	-3.2	3.3	2.4	-10.7	-9.8	-4.0	-8.9	-11.4	-7.8	0.6	-7.0	-3.1	-3.1	-5.2	-5.0	-4.1	0.8	0.6	4.0	10.8	4.0
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	7.3	7.1	-1.9	-6.0	-4.9	-3.2	-4.0	-0.9	-9.3	-4.3	0.7	-3.4	-3.7	-5.8	-4.7	-3.8	-4.5	-2.1	-10.6	-4.3	2.3	-3.7	1.9	0.2	0.2	0.6	0.5	1.2	1.4	0.1	-1.6	0.2
Pakaian	5.5	4.8	1.6	-4.2	-4.2	-6.0	-3.2	-7.0	-25.5	-10.2	-9.9	-12.8	-10.5	-14.5	-11.2	-13.1	-12.2	-9.5	-31.9	-22.9	-24.8	-21.9	13.5	12.3	7.8	8.1	10.4	2.8	9.0	16.7	19.8	12.1
Besi dan Baja	5.0	7.2	27.6	22.5	20.0	24.9	23.6	34.8	28.4	34.2	70.3	42.8	31.1	28.9	24.2	24.4	26.9	29.6	33.8	38.7	70.8	44.1	-2.2	-5.2	-3.3	0.4	-2.6	3.9	-3.9	-3.4	-0.2	-1.0
Tekstil	2.4	1.9	-3.9	-9.3	-13.0	-6.4	-8.2	-9.9	-42.6	-24.8	-11.7	-22.0	-5.4	-5.8	-7.1	1.9	-4.3	-5.6	-39.5	-18.7	-8.8	-17.9	1.6	-3.8	-6.5	-8.2	-4.3	-4.6	-4.9	-7.4	-3.2	-5.0
<b>B. Barang Barang Lainnya</b>	2.3	3.6	29.3	66.3	156.2	63.6	75.3	110.4	97.9	32.7	-14.0	56.4	34.4	64.5	113.8	34.4	60.9	71.1	56.8	4.3	-31.9	26.9	-3.8	0.1	20.7	21.5	9.1	22.8	28.9	28.4	26.0	26.6

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

### ***Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama***

Ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan IV 2020 tumbuh 9,0% (yoy), berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat kontraksi sebesar 6,1% (yoy). Peningkatan ekspor tersebut ditopang oleh membaiknya kinerja ekspor ke semua negara tujuan utama, terutama ekspor ke Tiongkok dan Amerika Serikat yang semakin kuat. Selain itu, ekspor ke Malaysia, Filipina, Korea Selatan, dan Vietnam mulai tumbuh positif setelah mencatat kontraksi pada triwulan sebelumnya (Tabel 2).

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan IV 2020 tumbuh sebesar 26,8% (yoy), meningkat dari 9,4% (yoy) di triwulan III 2020. Kondisi ini terutama didorong oleh akselerasi pertumbuhan ekspor besi dan baja dari 123,7% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 154,5% (yoy). Ekspor besi baja ke Tiongkok ini mencapai pangsa 25,2% dari total ekspor nonmigas ke Tiongkok atau setara dengan 4,9% dari total ekspor nonmigas. Peningkatan ekspor besi dan baja antara lain ditopang oleh realisasi belanja infrastruktur dan sektor konstruksi Tiongkok yang meningkat didukung oleh realisasi belanja Pemerintah. Ekspor minyak dan lemak nabati juga terakselerasi dari sebelumnya tumbuh 3,1% (yoy) di triwulan III 2020 menjadi 41,6% (yoy). Selain itu, ekspor batubara mencatat kontraksi yang lebih kecil dari sebelumnya 61,7% (yoy) menjadi 12,1% (yoy) di triwulan IV 2020 sehingga turut mendorong tingginya ekspor ke Tiongkok selama triwulan laporan. Komoditas minyak dan lemak nabati dan batubara tersebut memiliki pangsa 25,2% dari total ekspor nonmigas ke Tiongkok atau 4,9% dari total ekspor nonmigas.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat pada triwulan IV 2020 tumbuh 9,3% (yoy), meningkat dari 5,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya sejalan

dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi Amerika Serikat. Peningkatan ini bersumber dari ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya yang tumbuh 15,2% (yoy), berbalik dari kontraksi 18,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Selain itu, ekspor produk manufaktur lainnya mengalami peningkatan dari 24,8% (yoy) menjadi 60,8% (yoy) di triwulan IV 2020. Kedua komoditas tersebut memiliki pangsa 14,8% dari total ekspor nonmigas ke Amerika Serikat atau 1,8% dari total ekspor nonmigas. Perbaikan kinerja ekspor tertahan oleh ekspor pakaian yang mengalami kontraksi lebih dalam dari 13,3% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 14,1% (yoy), serta ekspor ikan, kerang-kerangan, moluska, dan olahannya yang tumbuh melambat dari 19,8% (yoy) menjadi 7,7% (yoy) di triwulan IV 2020.

Kinerja ekspor nonmigas ke Jepang pada triwulan IV 2020 menunjukkan perbaikan dengan mencatat kontraksi yang lebih rendah sebesar 0,4% (yoy) dibandingkan kontraksi 10,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perbaikan ini bersumber dari ekspor komoditas biji logam dan sisa-sisa logam yang mengalami peningkatan dari 21,9% (yoy) menjadi 23,6% (yoy) pada triwulan IV 2020, serta mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya yang tumbuh positif sebesar 13,2% (yoy), berbalik arah dari 7,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kedua komoditas tersebut memiliki pangsa 27,0% dari total ekspor nonmigas ke Jepang atau 2,3% dari total ekspor nonmigas. Di sisi lain, ekspor batu bara, kokas, dan briket, serta ekspor pakaian, terkontraksi lebih dalam masing-masing menjadi 34,8% (yoy) dan 10,3% (yoy) di triwulan IV 2020 dari sebelumnya terkontraksi 29,8% (yoy) dan 4,4% (yoy), sehingga menahan perbaikan kinerja ekspor ke Jepang lebih lanjut. Adapun pangsa kedua komoditas tersebut mencapai 19,2% dari total ekspor nonmigas ke Jepang atau 1,6% dari total ekspor nonmigas

Kinerja ekspor nonmigas ke India mengalami perbaikan terbatas dengan mencatat kontraksi sebesar 4,6% (yoy), lebih rendah dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 14,3% (yoy). Perbaikan tersebut terutama disebabkan oleh ekspor biji logam dan sisa-sisa logam, serta ekspor kimia organik yang tumbuh positif pada triwulan laporan masing-masing sebesar 247,1% (yoy) dan 26,1% (yoy), dengan pangsa kedua komoditas tersebut mencapai 8,6% dari total ekspor nonmigas ke India atau 0,6% dari total ekspor nonmigas. Selain itu, perbaikan kinerja ekspor ke India juga didorong oleh ekspor besi dan baja yang berkontraksi lebih rendah menjadi 22,2% (yoy) pada triwulan IV 2020 dari kontraksi 86,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya, dengan pangsa sebesar 2,9% dari total ekspor ke India atau 0,2% dari total ekspor nonmigas.

Kinerja ekspor nonmigas ke Singapura pada triwulan laporan mengalami kontraksi 17,8% (yoy), meski tidak sedalam kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 19,6% (yoy). Perbaikan terbatas tersebut didorong oleh ekspor komoditas mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya yang mengalami peningkatan menjadi 20,5% (yoy) dari 4,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya, dengan pangsa 14,2% dari total ekspor nonmigas ke Singapura atau 0,8% dari total ekspor nonmigas. Ekspor mesin kantor dan pengolah data serta produk manufaktur lainnya mengalami kontraksi lebih rendah, masing-masing sebesar 6,5% (yoy) dan 37,5% (yoy) dari sebelumnya berkontraksi 23,9% (yoy) dan 79,5% (yoy) pada triwulan III 2020. Kedua komoditas tersebut memiliki pangsa 8,3% dari total ekspor nonmigas ke Singapura atau 0,5% dari total ekspor nonmigas. Perbaikan kinerja ekspor ke Singapura lebih lanjut tertahan oleh kontraksi ekspor emas bukan moneter sebesar 40,2% (yoy), lebih dalam dari kontraksi 3,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Ekspor nonmigas ke Malaysia pada triwulan IV 2020 membaik dan tumbuh sebesar 18,5% (yoy), setelah berkontraksi sebesar 15,9% (yoy). Komoditas yang berkontribusi pada kenaikan ekspor yaitu minyak dan lemak nabati, kimia organik, serta kendaraan bermotor untuk jalan raya yang tercatat tumbuh signifikan masing-masing sebesar 94,7% (yoy), 59,0% (yoy), dan 49,2% (yoy), dengan total pangsa ketiga komoditas ekspor tersebut sebesar 26,9% dari total ekspor nonmigas ke Malaysia atau setara dengan 1,2% dari total ekspor nonmigas. Selain itu, kinerja ekspor batubara, kokas, dan briket, serta ekspor besi dan baja juga membaik dengan mencatat kontraksi yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.

Perkembangan ekspor nonmigas ke Filipina juga meningkat sebesar 8,7% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi 18,7% (yoy). Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya, minyak dan lemak nabati, serta kertas, kertas karton, dan olahannya yang mencatat pertumbuhan positif pada periode laporan, dimana pangsa ketiga komoditas tersebut sebesar 36,4% dari total ekspor nonmigas ke Filipina atau 1,4% dari total ekspor nonmigas. Perbaikan ekspor juga disumbang oleh ekspor batu bara, kokas dan briket yang berkontraksi lebih rendah sebesar 13,0% (yoy). Perbaikan kinerja ekspor lebih lanjut tertahan oleh kinerja ekspor kopi, teh, coklat, dan rempah-rempah yang berkontraksi 25,8% (yoy), berbalik arah dari capaian pada triwulan III 2020 yang tumbuh 10,9% (yoy).

Pada triwulan IV 2020, ekspor nonmigas ke Korea Selatan juga mengalami perbaikan dengan tumbuh positif sebesar 7,3% (yoy), berbalik dari triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi 12,8% (yoy). Perbaikan ini disebabkan oleh peningkatan ekspor besi dan baja dan biji logam

dan sisa-sisa logam masing-masing sebesar 32,0% (yoy) dan 83,9% (yoy). Kedua komoditas ekspor tersebut memiliki pangsa sebesar 17,8% dari total ekspor nonmigas ke Korea Selatan atau 0,6% dari total ekspor nonmigas. Perbaikan kinerja lebih lanjut tertahan oleh semakin dalamnya kontraksi ekspor batubara, kokas, dan briket, pakaian dan barang-barang kayu dan gabus pada periode laporan.

Ekspor nonmigas ke Vietnam pada triwulan IV 2020 tumbuh positif sebesar 7,7% (yoy), setelah mencatat kontraksi sebesar 8,2% (yoy) pada triwulan III 2020. Perbaikan kinerja tersebut didukung oleh ekspor dua komoditas utama, yaitu kendaraan bermotor untuk jalan raya dan batu bara, kokas, dan briket yang mencatat kontraksi lebih rendah pada periode laporan, dengan pangsa sebesar 28,5% dari total ekspor ke Vietnam atau 0,9% dari total ekspor nonmigas. Selain itu, ekspor minyak dan lemak nabati mencatat pertumbuhan yang signifikan sebesar 166,2% (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 213,2% (yoy).

Sementara itu, kinerja ekspor nonmigas ke Thailand mengalami kontraksi sebesar 3,2% (yoy), membaik dibandingkan dengan kontraksi sebesar 28,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan ini disebabkan oleh membaiknya kinerja ekspor pada mayoritas komoditas utama ekspor, antara lain kendaraan bermotor untuk jalan raya dan batu bara, kokas, dan briket yang berkontraksi lebih rendah dengan pangsa 29,9% dari total ekspor nonmigas ke Thailand atau 0,9% dari total ekspor nonmigas. Kontraksi ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya menurun dari 57,7% (yoy) menjadi 13,1% (yoy), sementara kontraksi ekspor batu bara, kokas, dan briket menurun dari 29,0% (yoy) menjadi 24,1% (yoy). Perbaikan kinerja ekspor ke Thailand juga didorong oleh ekspor mesin pembangkit tenaga dan mesin

listrik, aparat dan alat-alatnya yang tumbuh masing-masing sebesar 11,6% (yoy) dan 20,4% (yoy) dari sebelumnya berkontraksi 24,2% (yoy) dan 28,7% (yoy).

**Tabel 2**  
**Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama**

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)										
	2019	2020**	2019						2020				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL	
1 Tiongkok	16.5	19.3	-17.1	4.0	12.4	26.0	6.0	12.5	11.2	9.4	26.8	15.5	
2 Amerika Serikat	11.4	12.0	-3.0	0.7	0.6	4.7	0.8	12.5	-9.8	5.4	9.3	4.6	
3 Jepang	8.8	8.3	-15.3	-18.1	-19.8	-7.2	-15.3	-0.9	-13.1	-10.8	-0.4	-6.2	
4 India	7.5	6.6	-5.6	-13.1	-26.9	-10.1	-14.4	-3.2	-33.4	-14.3	-4.6	-13.1	
5 Singapura	6.0	5.5	-1.2	6.8	22.1	2.8	6.0	15.9	-16.6	-19.6	-17.8	-9.6	
6 Malaysia	4.9	4.5	-6.1	6.9	-7.2	0.6	-1.6	-1.7	-36.1	-15.9	18.5	-9.2	
7 Filipina	4.3	3.8	5.5	-4.2	-2.8	-0.7	-0.8	-3.8	-38.0	-18.7	8.7	-13.3	
8 Korea Selatan	3.9	3.6	8.2	-20.3	-31.1	-26.0	-18.6	-18.7	-6.3	-12.8	7.3	-8.2	
9 Vietnam	3.3	3.2	27.8	18.9	6.1	5.7	13.2	3.2	-20.5	-8.2	7.7	-4.0	
10 Thailand	3.5	2.9	-4.6	-6.6	-3.9	-2.3	-4.4	-2.3	-33.1	-28.1	-3.2	-16.8	
<b>Total 10 Negara</b>	<b>70.0</b>	<b>69.6</b>	<b>-6.3</b>	<b>-3.4</b>	<b>-4.9</b>	<b>2.1</b>	<b>-3.1</b>	<b>3.9</b>	<b>-13.6</b>	<b>-6.1</b>	<b>9.0</b>	<b>-1.5</b>	

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

### Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Total ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas tumbuh 11,5% (yoy) pada triwulan IV 2020, berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 6,1% (yoy). Kinerja positif ekspor tersebut terutama didukung oleh akselerasi harga komoditas ekspor nonmigas dari 6,9% (yoy) menjadi 11,9% (yoy), khususnya pada minyak dan lemak nabati, batubara, kimia organik, serta sepatu dan peralatan kaki lainnya. Selain itu, ekspor riil sepuluh komoditas utama ekspor nonmigas juga mencatat kontraksi yang lebih rendah terutama didorong oleh membaiknya permintaan minyak dan lemak nabati, batubara, dan besi dan baja (Tabel 3).

Ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) tumbuh mencapai 31,1% (yoy), meningkat dari 13,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya dengan pangsa sebesar 12,4% dari total ekspor nonmigas. Tingginya pertumbuhan nilai ekspor minyak nabati terutama didorong oleh terakselerasinya pertumbuhan harga ekspor di tengah kontraksi ekspor riil yang semakin

menurun. Tren kenaikan harga CPO antara lain dipengaruhi oleh terbatasnya pasokan dari Malaysia sebagai salah satu produsen CPO terbesar dunia karena keterbatasan tenaga kerja dan kondisi iklim, di tengah permintaan yang mulai membaik. Pertumbuhan ekspor minyak nabati yang meningkat signifikan disebabkan oleh kenaikan ekspor ke beberapa negara tujuan utama, di antaranya Tiongkok, Pakistan, dan Malaysia. Ekspor CPO ke Tiongkok tumbuh signifikan mencapai 41,6% (yoy) dari sebelumnya 3,1% (yoy) di triwulan III 2020 dipengaruhi oleh peningkatan kebutuhan CPO seiring penjualan retail makanan di Tiongkok yang terus menunjukkan kenaikan dari triwulan sebelumnya.

Ekspor batubara, kokas, dan briket pada triwulan IV 2020 mencatat kontraksi sebesar 19,8% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi sebesar 37,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya, didorong oleh perbaikan ekspor riil dan harga ekspor. Perbaikan didorong oleh kontraksi pertumbuhan ekspor yang lebih rendah ke negara tujuan utama antara lain Tiongkok, Malaysia, dan Filipina dengan pangsa mencapai 43,1% dari total ekspor batubara, kokas, dan briket. Ekspor batubara, kokas, dan briket ke Tiongkok sebagai negara tujuan ekspor utama, dengan pangsa mencapai 27,7% terhadap ekspor batubara atau setara dengan 3,0% dari total ekspor nonmigas, mengalami penurunan kontraksi pertumbuhan dari 61,7% (yoy) di triwulan III 2020 menjadi kontraksi 12,1% (yoy). Kondisi tersebut sejalan dengan kebijakan Pemerintah Tiongkok untuk menambah kuota impor batubara yang dipengaruhi meningkatnya pertumbuhan *power generation* seiring pulihnya perekonomian domestik Tiongkok. Perbaikan kinerja ekspor batubara lebih lanjut tertahan oleh ekspor ke India dan Jepang yang berkontraksi semakin dalam.

Ekspor besi dan baja pada periode laporan tercatat mengalami akselerasi pertumbuhan menjadi 70,3% (yoy) dari 34,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya, terutama didorong oleh tingginya pertumbuhan ekspor riil dan lebih rendahnya kontraksi harga ekspor. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh semakin tingginya ekspor ke Tiongkok dari sebelumnya 123,7% (yoy) menjadi 154,5% (yoy) di triwulan IV 2020. Selain itu, perbaikan ekspor juga terjadi ke mayoritas negara tujuan utama lain, yaitu ke Taiwan, Korea Selatan, dan Malaysia.

Ekspor pakaian pada triwulan IV 2020 mencatat kontraksi sebesar 9,9% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi sebesar 10,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kenaikan harga ekspor menjadi faktor utama peningkatan kinerja ekspor pakaian di tengah pemburukan kinerja ekspor riil. Perbaikan ekspor pakaian tersebut antara lain didorong oleh ekspor ke Tiongkok dan Australia dengan pangsa 6,2% terhadap ekspor pakaian atau 0,3% dari total ekspor nonmigas yang tumbuh positif masing-masing sebesar 2,8% (yoy) dan 14,1% (yoy) pada triwulan laporan, setelah berkontraksi pada triwulan sebelumnya. Selain itu, kontraksi ekspor ke Jerman juga tercatat lebih rendah dari 19,8% (yoy) menjadi 16,8% (yoy) sehingga turut berkontribusi pada perbaikan kinerja ekspor pakaian (pangsa 5,3% dari total ekspor pakaian atau 0,3% dari total ekspor nonmigas).

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya tumbuh positif 3,2% (yoy) pada triwulan laporan setelah mengalami kontraksi sejak dua triwulan terakhir. Perkembangan tersebut didorong oleh perbaikan kinerja harga ekspor dan ekspor riil. Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya ke Filipina dan Jepang meningkat signifikan masing-

masing sebesar 13,1% (yoy) dan 32,3% (yoy). Selain itu, ekspor ke Vietnam, Thailand, dan Saudi Arabia juga mencatat kontraksi yang lebih rendah sehingga turut berkontribusi pada perbaikan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya.

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya pada periode laporan mencatat pertumbuhan signifikan menjadi 20,5% (yoy) dari 1,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya, terutama didorong oleh tingginya pertumbuhan ekspor riil dan harga ekspor yang berbalik arah dari sebelumnya terkontraksi 0,4% (yoy) menjadi tumbuh 0,6% (yoy). Pertumbuhan ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya yang meningkat signifikan ditopang oleh perbaikan kinerja ekspor pada hampir seluruh negara tujuan ekspor, terutama ke Singapura, Jepang, Amerika Serikat, dan Tiongkok dengan total pangsa 57,2% terhadap total ekspor mesin listrik atau 2,2% terhadap total ekspor nonmigas. Selain itu, perbaikan ekspor juga terjadi ke negara tujuan utama lain, seperti Hongkong, Perancis, dan Thailand yang tumbuh positif setelah mengalami kontraksi pada triwulan sebelumnya.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam juga mengalami peningkatan sebesar 8,0% (yoy) ditopang oleh ekspor riil yang terkontraksi lebih rendah dari 17,9% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi 14,8% (yoy), dan harga ekspor yang masih tumbuh tinggi sebesar 26,9% (yoy). Kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam didukung oleh meningkatnya ekspor ke negara tujuan utama yaitu Jepang sebesar 23,6% (yoy), India sebesar 247,1% (yoy), dan Korea Selatan sebesar 83,9% (yoy).

Ekspor kimia organik tumbuh 19,0% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan III 2020 sebesar 7,3% (yoy) yang disebabkan oleh akselerasi harga ekspor. Perbaikan kinerja ekspor tersebut terutama didorong oleh ekspor ke Belanda dan

Malaysia yang tumbuh masing-masing sebesar 22,7% (yoy) dan 59,0% (yoy). Ekspor ke Tiongkok, yang merupakan negara tujuan utama ekspor kimia organik masih tumbuh 9,3% (yoy), sedikit menurun dari capaian triwulan sebelumnya yang tumbuh 12,8% (yoy).

Di sisi lain, ekspor ikan, kerang-kerangan, moluska, dan olahannya pada periode laporan mencatat perlambatan sebesar 0,4% (yoy) dari 12,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Melambatnya pertumbuhan ekspor ikan, kerang-kerangan, moluska, dan olahannya disebabkan oleh terkontraksinya ekspor riil yang melampaui perbaikan harga ekspor. Ekspor ke Amerika Serikat dan Thailand mengalami perlambatan dari sebelumnya tumbuh masing-masing sebesar 19,8% (yoy) dan 46,6% (yoy), menjadi tumbuh sebesar 7,7% (yoy) dan 18,2% (yoy). Selain itu, perlambatan ekspor ikan, kerang-kerangan, moluska, dan olahannya juga disebabkan oleh ekspor ke Tiongkok yang mengalami penurunan signifikan sehingga terkontraksi pada triwulan laporan.

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya pada triwulan IV 2020 tercatat tumbuh positif sebesar 12,8% (yoy) setelah terkontraksi sebesar 4,6% (yoy) pada triwulan III 2020 yang disebabkan oleh menurunnya kontraksi ekspor riil dan peningkatan harga ekspor. Ekspor ke negara tujuan utama yaitu Amerika Serikat dengan pangsa mencapai 29,9% dari total ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya atau 0,9% dari total ekspor nonmigas tumbuh positif sebesar 15,2% (yoy), berbalik arah dari sebelumnya terkontraksi 18,4% (yoy). Selain itu, ekspor ke negara tujuan lainnya yaitu Tiongkok dan Belgia tercatat tumbuh tinggi pada periode laporan dengan pangsa 25,7% dari total ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya atau 0,8% dari total ekspor nonmigas.

Tabel 3  
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																													
			Nominal										Riil										Indeks harga									
	2019	2020**	2019					2020					2019					2020					2019					2020				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	Total*	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	Total*	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV*	Total*
1 Minyak dan Lemak Nabati	10.5	12.4	-16.0	-20.4	-20.2	3.4	-13.3	10.1	9.5	13.2	31.1	17.0	6.4	-0.9	-7.9	-2.1	-0.4	-17.1	-1.2	-8.3	-2.7	-6.9	-21.0	-19.6	-13.4	5.6	-13.0	32.8	10.8	23.5	-34.8	25.7
2 Batubara, Kokas, dan Briket	13.9	10.7	-7.1	-1.9	-15.2	-12.8	-9.3	-6.5	-33.3	-37.1	-19.8	-24.1	-3.3	4.5	9.5	8.4	4.5	9.6	-14.4	-17.6	-4.7	-6.2	-4.0	-6.1	-22.6	-19.5	-13.3	-14.7	-22.1	-23.6	-15.8	-19.1
3 Besi dan Baja	5.0	7.2	27.6	22.5	20.0	24.9	23.6	34.8	28.4	34.2	70.3	42.8	30.4	29.1	24.1	24.4	26.9	29.7	33.6	38.9	70.6	44.1	-2.2	-5.2	-3.3	0.4	-2.6	3.9	-3.9	-3.4	-0.2	-1.0
4 Pakaian	5.5	4.8	1.6	-4.2	-4.2	-6.0	-3.2	-7.0	-25.5	-10.2	-9.9	-12.8	-10.5	-14.7	-11.1	-13.0	-12.3	-9.5	-31.6	-23.1	-24.7	-22.2	13.5	12.3	7.8	8.1	10.4	2.8	9.0	16.7	19.8	12.1
5 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	5.2	4.3	10.8	4.2	15.1	2.9	8.3	8.2	-56.1	-30.5	3.2	-18.6	5.8	1.1	14.0	1.9	5.8	7.9	-58.2	-36.7	-7.9	-23.8	4.7	3.1	1.0	0.9	2.4	0.3	5.1	9.9	12.1	6.8
6 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.9	3.9	5.8	-0.2	-4.9	-4.1	-0.9	-8.9	-18.8	1.3	20.5	-1.9	3.0	-1.1	-8.4	-7.8	-3.7	-11.5	-21.5	1.7	19.7	-3.4	2.8	0.9	3.8	4.0	2.9	2.9	3.4	-0.4	0.6	1.6
7 Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	3.6	3.6	-37.7	-56.2	-37.8	16.0	-32.5	-29.4	7.8	6.0	8.0	-1.0	-18.8	-42.2	-21.1	20.5	-17.1	-37.7	-2.7	-17.9	-14.8	-17.7	-23.3	-24.3	-21.1	-3.7	-18.5	13.4	10.8	29.2	26.9	20.3
8 Kimia Organik	3.5	3.5	-2.8	0.8	-23.1	-15.3	-10.3	-15.6	-11.1	7.3	19.0	-1.1	9.8	14.8	-9.5	-5.5	2.2	-12.3	-7.7	4.2	1.5	-3.9	-11.5	-12.2	-15.0	-10.3	-12.2	-3.7	-3.7	3.0	17.3	2.9
9 Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	2.9	3.1	-3.1	-0.6	-3.9	8.2	0.4	12.0	4.8	12.5	0.4	7.0	-6.3	-4.0	-5.4	9.4	-1.4	11.5	6.3	9.3	-4.2	5.3	3.4	3.5	1.7	-1.2	1.8	0.4	-1.4	3.0	4.7	1.7
10 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.8	3.0	-10.2	-14.3	-14.2	-15.9	-13.7	5.5	3.2	-4.6	12.8	4.5	-11.5	-13.9	-16.1	-20.4	-15.6	8.2	1.7	-15.9	-5.8	-3.6	1.5	-0.5	2.3	5.6	2.2	-2.5	1.5	13.4	19.7	8.3
<b>Total 10 Komoditas</b>	<b>56.8</b>	<b>56.4</b>	<b>-6.3</b>	<b>-9.6</b>	<b>-11.4</b>	<b>-1.7</b>	<b>-7.3</b>	<b>0.4</b>	<b>-13.5</b>	<b>-6.1</b>	<b>11.5</b>	<b>-1.6</b>	<b>-2.5</b>	<b>-4.8</b>	<b>-5.6</b>	<b>-0.6</b>	<b>-3.3</b>	<b>-2.3</b>	<b>-14.2</b>	<b>-12.1</b>	<b>-0.3</b>	<b>-6.8</b>	<b>-3.9</b>	<b>-5.0</b>	<b>-6.2</b>	<b>-1.1</b>	<b>-4.1</b>	<b>2.7</b>	<b>0.8</b>	<b>6.9</b>	<b>11.9</b>	<b>5.6</b>

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

### Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) triwulan IV 2020 tercatat mengalami peningkatan, baik secara triwulanan maupun tahunan seiring dengan aktivitas ekonomi domestik yang berangsur membaik. Dibandingkan triwulan sebelumnya, impor nonmigas (c.i.f) triwulan IV 2020 tumbuh sebesar 15,2% (qtq), meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 0,8% (qtq).

Secara tahunan pertumbuhan impor nonmigas triwulan IV 2020 juga dalam tren membaik, meskipun masih berkontraksi dari sebelumnya 23,9% (yoy) menjadi 11,4% (yoy) (Grafik 6). Perkembangan ini dikontribusikan oleh kontraksi impor riil yang lebih rendah serta harga impor yang tumbuh positif pada seluruh kelompok barang. Berdasarkan pangasanya terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku memiliki pangsa terbesar mencapai 68,2%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 18,9%, dan 11,2%.

Untuk keseluruhan tahun 2020, kinerja impor nonmigas memburuk dengan mencatat kontraksi sebesar 15,0% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi tahun 2019 sebesar 6,1% (yoy). Kontraksi impor yang lebih dalam tersebut terjadi merata pada seluruh kelompok barang yang dipengaruhi oleh turunnya aktivitas ekonomi domestik

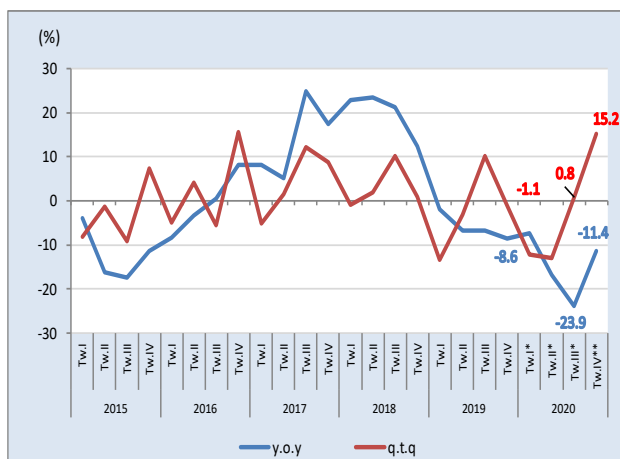
akibat pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi Covid-19 serta kontraksi pertumbuhan ekspor di tahun 2020 (Tabel 4).

Impor barang konsumsi pada triwulan IV 2020 berkontraksi 14,0% (yoy), lebih rendah dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 19,2% (yoy). Hal ini disebabkan oleh harga impor yang meningkat dan tumbuh positif serta kontraksi pertumbuhan impor riil yang lebih rendah. Komoditas barang konsumsi yang berkontribusi terhadap perbaikan kontraksi tersebut antara lain makanan dan minuman (proses) untuk rumah tangga, mobil penumpang, barang konsumsi baik meliputi barang tahan lama, barang setengah tahan lama, dan barang tidak tahan lama.

Sementara itu, impor bahan baku juga tercatat masih mengalami kontraksi 13,1% (yoy) meskipun lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 24,7% (yoy). Kinerja impor bahan baku yang membaik tersebut didorong oleh lebih rendahnya kontraksi impor riil, serta harga impor bahan baku yang tumbuh 0,7% (yoy), berbalik arah dari kontraksi 4,3% (yoy) pada triwulan III 2020. Komoditas bahan baku yang berkontribusi terhadap perbaikan impor tersebut antara lain impor bahan baku untuk industri baik primer dan proses, suku cadang dan perlengkapan

barang modal, dan suku cadang & perlengkapan alat untuk barang modal dan angkutan.

Sejalan dengan perbaikan impor barang konsumsi dan bahan baku, impor barang modal juga tercatat mengalami perbaikan dengan terkontraksi lebih rendah. Impor barang modal terkontraksi 9,6% (yoy) pada triwulan IV 2020 membaik dibandingkan triwulan sebelumnya (-25,7% yoy). Lebih rendahnya kontraksi pertumbuhan impor barang modal terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan harga impor yang semakin meningkat dan impor riil yang terkontraksi lebih rendah. Seluruh komoditas dalam kelompok barang modal berkontribusi terhadap perbaikan impor barang modal dengan terkontraksi lebih rendah, yaitu meliputi komoditas barang modal kecuali alat angkutan, mobil penumpang, dan alat angkutan untuk industri.



Grafik 6  
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Tabel 4  
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2019	2020**	2019					2020				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
<b>Barang Konsumsi</b>												
Nominal	10.6	11.2	-12.5	-7.2	-7.0	9.0	-4.2	4.6	-11.2	-19.2	-14.0	-10.8
Riil	10.7	11.2	-11.9	-5.6	-7.5	9.0	-3.8	3.6	-9.0	-16.0	-14.2	-9.7
Indeks Harga	-	-	-0.6	-1.7	0.6	0.0	-0.5	1.0	-2.4	-3.8	0.2	-1.3
<b>Bahan Baku</b>												
Nominal	68.5	68.2	0.1	-5.5	-7.5	-11.6	-6.3	-7.7	-15.4	-24.7	-13.1	-15.3
Riil	68.6	69.1	0.7	-2.2	-3.4	-7.5	-3.3	-5.1	-13.0	-21.3	-13.7	-13.3
Indeks Harga	-	-	-0.6	-3.4	-4.2	-4.4	-3.2	-2.7	-2.8	-4.3	0.7	-2.3
<b>Barang Modal</b>												
Nominal	19.4	18.9	-3.0	-8.4	-1.8	-8.0	-5.3	-13.3	-20.7	-25.7	-9.6	-17.4
Riil	19.3	17.9	-1.2	-6.9	-3.3	-11.4	-5.9	-16.3	-22.5	-27.5	-14.0	-20.1
Indeks Harga	-	-	-0.9	-1.7	1.6	3.8	0.7	3.6	2.4	2.5	5.1	3.4
<b>Total</b>												
Nominal	100.0	100.0	-1.8	-6.8	-6.8	-8.6	-6.1	-7.4	-16.8	-23.9	-11.4	-15.0
Riil	100.0	100.0	-1.2	-4.0	-4.2	-6.1	-3.9	-6.2	-15.2	-21.6	-12.7	-13.9
Indeks Harga	-	-	-0.7	-2.9	-2.7	-2.6	-2.2	-1.3	-1.9	-3.0	1.5	-1.2

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

## Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, pertumbuhan impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan IV 2020 mengalami perbaikan, meskipun masih tumbuh negatif dari sebelumnya 24,1% (yoy) menjadi 13,4% (yoy). Perbaikan kontraksi impor nonmigas di triwulan laporan terutama didorong oleh impor dari Korea Selatan serta Australia dan Oseania yang mengalami perbaikan dari sebelumnya terkontraksi masing-masing sebesar 16,9%, (yoy) dan 22,6%, menjadi tumbuh positif 2,1% (yoy) dan 2,3% (yoy) (tabel 5). Perbaikan impor nonmigas lebih lanjut tertahan oleh terkontraksinya impor dari Taiwan sebesar 19,2% (yoy), berbalik arah dari pertumbuhan positif sebesar 5,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya antara lain disebabkan oleh kontraksi dalam impor mesin dan peralatan listrik.

Tabel 5  
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)									
	2019	2020**	2019					2020				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total
1 Tiongkok	28.6	29.8	3.6	-0.7	-1.8	-5.1	-1.3	-13.3	-9.1	-13.4	-9.7	-11.4
2 Jepang	10.7	8.6	-6.0	-12.0	-9.4	-20.6	-12.2	-10.7	-32.5	-50.1	-33.0	-31.7
3 Singapura	7.7	7.6	-13.5	-7.3	-4.4	7.7	-4.5	1.3	-14.9	-29.8	-15.1	-15.3
4 Amerika Serikat	5.3	5.7	-9.0	-11.1	-10.9	-14.2	-11.3	-8.2	-2.2	-19.4	-3.9	-8.6
5 Korea Selatan	5.0	5.2	-4.6	-1.8	-6.2	-9.5	-5.7	-5.1	-24.9	-16.9	2.1	-11.0
6 Thailand	6.0	4.9	-5.1	-20.6	-16.1	-11.2	-13.4	-7.3	-31.4	-50.8	-33.6	-30.8
7 Australia dan Oseania	3.7	3.8	-7.6	5.1	-17.5	-5.8	-6.9	1.4	-25.2	-22.6	2.3	-11.7
8 Malaysia	3.9	3.8	5.4	-14.7	-3.2	-16.2	-7.6	-6.6	-31.3	-23.9	-7.9	-17.1
9 Taiwan	2.5	2.8	-7.6	0.4	-4.1	28.0	4.2	21.0	-12.0	5.6	-19.2	-2.7
10 India	2.6	2.8	-0.5	-17.7	-26.7	-12.8	-14.9	-11.1	-19.3	-1.1	-0.1	-7.8
<b>Total 10 Negara</b>	<b>75.9</b>	<b>75.1</b>	<b>-2.9</b>	<b>-6.9</b>	<b>-7.3</b>	<b>-7.7</b>	<b>-6.3</b>	<b>-7.9</b>	<b>-17.7</b>	<b>-24.1</b>	<b>-13.4</b>	<b>-15.9</b>

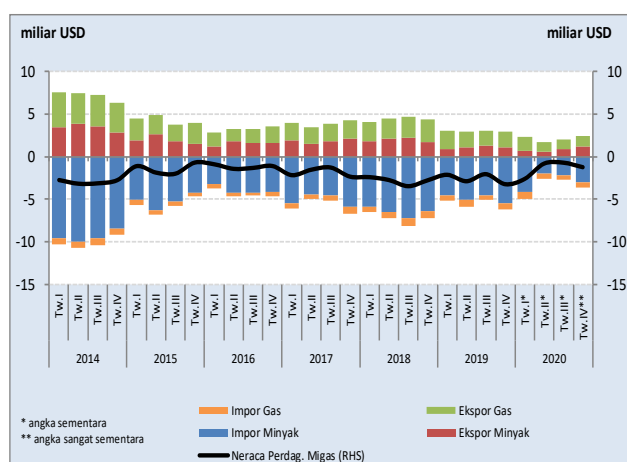
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

## Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan IV 2020 mencatat defisit neto sebesar USD1,2 miliar, meningkat dibandingkan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,7 miliar, namun masih lebih rendah dibandingkan defisit triwulan IV 2019 sebesar USD3,2 miliar (Grafik 7). Peningkatan defisit neraca migas dibandingkan triwulan sebelumnya disebabkan oleh defisit neraca minyak yang meningkat dari USD1,2 miliar menjadi USD1,8 miliar pada triwulan laporan. Defisit neraca perdagangan minyak yang lebih besar tersebut berasal dari peningkatan impor minyak seiring

dengan kebutuhan konsumsi domestik yang meningkat pada periode laporan. Sebaliknya, surplus neraca gas pada triwulan IV 2020 meningkat sebesar USD18,7 juta menjadi USD0,5 miliar, didorong oleh peningkatan ekspor gas seiring dengan kenaikan harga gas dibandingkan triwulan sebelumnya.

Untuk keseluruhan tahun 2020, neraca perdagangan migas mencatat defisit sebesar USD5,4 miliar, membaik dibandingkan defisit tahun 2019 sebesar US10,3 miliar yang disebabkan oleh penurunan impor migas yang lebih tajam dibandingkan penurunan ekspor migas.



**Grafik 7**  
**Neraca Perdagangan Migas**

### Ekspor Minyak

Pada triwulan IV 2020, ekspor minyak tumbuh 24,8% (qtq) menjadi USD1,2 miliar dari USD0,9 miliar di triwulan sebelumnya (Tabel 6). Peningkatan kinerja ekspor minyak tersebut terjadi pada ekspor minyak mentah sebesar 96,1% (qtq), sementara ekspor produk kilang mengalami kontraksi 26,3% (qtq). Tingginya peningkatan ekspor minyak mentah pada triwulan IV 2020 dikontribusikan oleh kenaikan volume dan harga ekspor yang sejalan dengan tren peningkatan harga minyak dunia. Sementara itu, beberapa faktor yang memengaruhi kenaikan volume ekspor minyak mentah antara lain meningkatnya permintaan terutama dari Tiongkok sejalan dengan kegiatan ekonomi Tiongkok yang mulai pulih, menurunnya penyerapan minyak mentah produksi

domestik dari Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), serta masih terbatasnya penyerapan kilang domestik selama masa pandemi.

Harga ekspor minyak mentah menunjukkan peningkatan secara triwulanan sejalan dengan mulai meningkatnya harga minyak dunia. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-masing dari USD42,9/barel, USD43,4/barel, USD40,9/barel, dan USD43,4/barel pada triwulan III 2020 menjadi USD43,4/barel, USD44,5/barel, USD42,6/barel, dan USD44,0/barel pada triwulan IV 2020 (Grafik 8). Peningkatan harga minyak dunia pada periode laporan terutama disebabkan oleh beberapa faktor dari sisi penawaran, diantaranya: (1) implementasi pemangkasan pasokan minyak oleh negara-negara OPEC dan Rusia (OPEC+) dengan tingkat kepatuhan terhadap pemangkasan jumlah pasokan produksi yang tinggi, dan (2) tensi geopolitik di kawasan Timur Tengah yang masih berlangsung sehingga mendorong penurunan produksi minyak yang berasal Iran dan Irak. Selain didorong oleh penurunan pasokan minyak global, meningkatnya harga minyak dunia juga dipengaruhi oleh permintaan yang mulai pulih secara bertahap dan sentimen positif uji coba vaksin Covid-19.

Untuk keseluruhan tahun 2020, ekspor minyak tercatat sebesar USD 3,4 miliar atau berkontraksi 24,9% (yoy). Kontraksi tersebut lebih rendah dari kontraksi sebesar 43,0% (yoy) di tahun 2019 terutama ditopang oleh perbaikan kinerja ekspor minyak mentah, yang tumbuh sebesar -17,1% (yoy) dari sebelumnya -66,2% (yoy). Terbatasnya kebutuhan domestik sejak pandemi Covid-19 berdampak pada meningkatnya stok sehingga mendorong peningkatan volume ekspor minyak mentah di tahun 2020 sehingga tumbuh sebesar 21,1% (yoy) di tengah kontraksi harga minyak mentah sebesar 32,0% (yoy). Sementara itu, *lifting* minyak domestik selama tahun 2020 mencapai 0,706 juta barrel per hari, menurun 5,4% (yoy) dibandingkan 0,746 juta barrel per hari di tahun 2019.

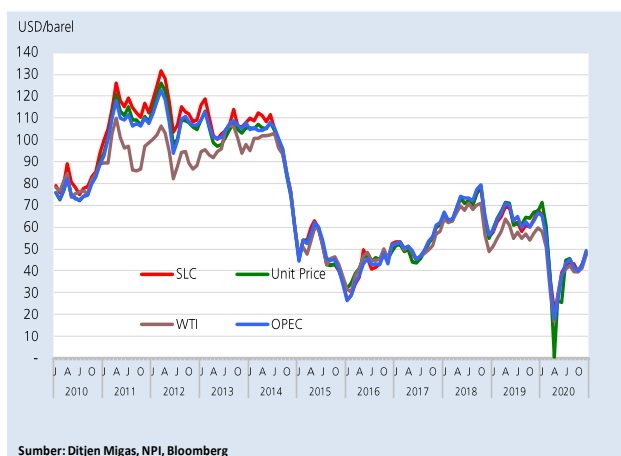
**Tabel 6**  
**Perkembangan Ekspor Minyak**

Rincian	2019			2020					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)
<b>Ekspor</b>	<b>1,154</b>	<b>19.1</b>		<b>931</b>	<b>21.0</b>		<b>1,162</b>	<b>25.8</b>	
Minyak Mentah	432	6.3	68.3	389	9.0	43.7	763	16.5	44.6
Produk Kilang	721	12.9	56.4	542	12.0	45.1	399	9.3	43.1

<sup>1</sup> nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (dialah)

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara



**Grafik 8**  
**Perkembangan Harga Minyak Dunia**

### Impor Minyak

Impor minyak triwulan IV 2020 tercatat sebesar USD3,0 miliar, mengalami peningkatan secara triwulanan (35,9%, qtq), namun terkontraksi secara tahunan (-45,9%, yoy). Peningkatan impor minyak dibandingkan triwulan III 2020 disebabkan oleh kenaikan impor produk kilang dan minyak mentah. Hal ini sejalan dengan peningkatan harga minyak dunia, serta peningkatan volume impor yang dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan konsumsi BBM domestik di triwulan IV 2020 didorong oleh aktivitas masyarakat sepanjang libur Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) & tahun baru (Tabel 7).

Untuk keseluruhan tahun 2020, impor minyak terkontraksi 42,7% (yoy), lebih dalam dibandingkan tahun 2019 yang terkontraksi sebesar 24,8% (yoy). Penurunan terjadi pada impor minyak mentah dan produk kilang, sejalan dengan turunnya volume dan harga impor pada kedua jenis minyak tersebut. Volume impor minyak mentah dan produk kilang terkontraksi dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing

sebesar 7,8% (yoy) dan 15,2% (yoy) sejalan dengan terbatasnya aktivitas ekonomi domestik dan mobilitas masyarakat akibat pandemi Covid-19 sehingga menurunkan konsumsi BBM. Selain itu, harga impor minyak mentah maupun produk kilang juga terkontraksi semakin dalam sejalan dengan tren penurunan harga minyak dunia dibandingkan tahun 2019.

**Tabel 7**  
**Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)**

Rincian	2019			2020					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)
<b>Impor</b>	<b>5,466.7</b>	<b>79.2</b>		<b>2,175.1</b>	<b>49.0</b>		<b>2,956.7</b>	<b>61.1</b>	
Minyak Mentah	1,746.5	27.0	64.3	549.3	14.0	39.8	726.5	16.6	44.0
Produk Kilang	3,720.2	52.2	71.3	1,625.8	35.0	46.0	2,230.2	44.6	49.8

<sup>1</sup> nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (dialah)

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

### Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan IV 2020 tumbuh 15,1% (qtq) menjadi USD1,2 miliar, setelah mengalami kontraksi 11,5% (qtq) pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, ekspor gas mengalami kontraksi 33,1% (yoy), lebih rendah dari kontraksi di triwulan sebelumnya (-37,0% yoy). Perbaikan kinerja ekspor gas tersebut terutama bersumber dari tumbuh positifnya ekspor LNG dan gas alam masing-masing sebesar 12,2% (qtq) dan 20,1% (qtq), seiring dengan meningkatnya harga ekspor kedua komoditas tersebut. Selain itu, volume ekspor gas alam juga naik dibandingkan triwulan sebelumnya karena meningkatnya ekspor menuju negara mitra dagang utama (Tabel 8).

**Tabel 8**  
**Perkembangan Ekspor Gas**

Rincian	2019			2020					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>
<b>Ekspor</b>	<b>1,846.2</b>			<b>1,073.3</b>			<b>1,235.4</b>		
LNG	1,264.9	169.8	7.3	675.5	167.3	4.1	757.8	157.8	4.8
Gas Alam	581.1	74.5	7.9	397.6	58.9	6.7	477.5	66.4	7.2
LPG	0.1	0.1	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	0.1	0.0
Gas Lainnya	0.1	0.0	11.6	0.1	0.0	11.3	0.0	0.0	11.4

<sup>1</sup> vol LNG, gas alam, dan gas lainnya di juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m<sup>3</sup>/total volume di juta mmbtu

<sup>2</sup> harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

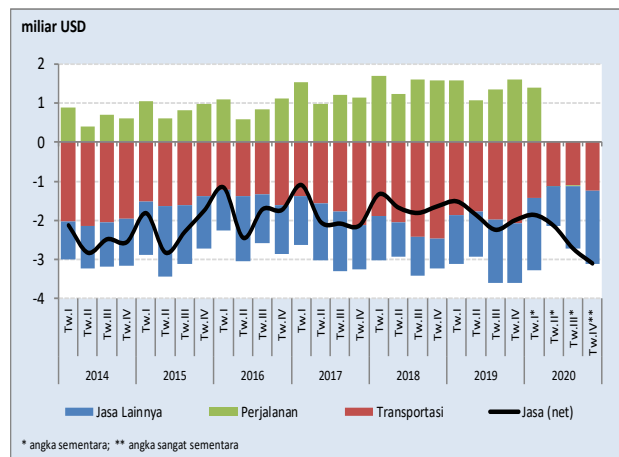
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Impor gas pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar USD0,7 miliar, mengalami peningkatan secara triwulanan sebesar 26,3% (qtq) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 7,9% (qtq). Peningkatan impor gas pada triwulan IV 2020 sejalan dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi gas dalam negeri, serta meningkatnya harga gas dunia. Namun demikian, secara tahunan impor gas terkontraksi lebih dalam dengan mencatat kontraksi sebesar 10,7% (yoy), dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 3,0% (yoy).

Untuk keseluruhan tahun 2020, nilai ekspor gas mencapai USD5,1 miliar atau terkontraksi menjadi -32,0% (yoy), terutama didorong oleh turunnya nilai ekspor LNG dan gas alam masing-masing sebesar -31,6% (yoy) dan -32,5% (yoy) sejalan dengan rendahnya harga ekspor gas secara umum. Meskipun demikian, volume ekspor LNG tahun 2020 tercatat meningkat di tengah penurunan lifting gas, mencerminkan rendahnya serapan gas di pasar dalam negeri. Sementara itu, impor gas tercatat mengalami kontraksi 2,3% (yoy) menjadi USD2,7 miliar yang dipengaruhi oleh penurunan konsumsi gas domestik dibandingkan tahun 2019.

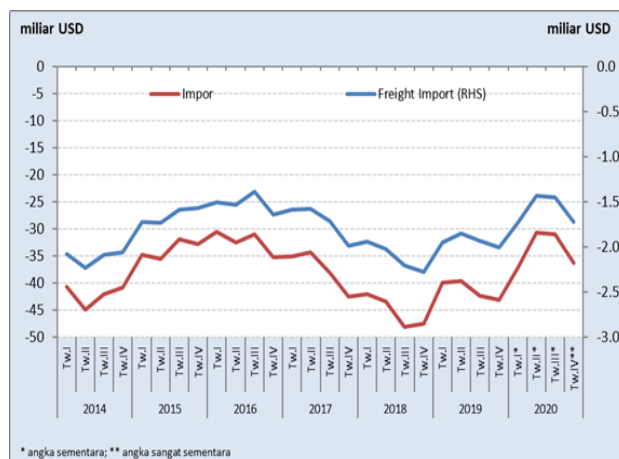
### Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan IV 2020 tercatat mengalami defisit sebesar USD3,1 miliar, lebih dalam dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,7 miliar. Peningkatan defisit neraca jasa tersebut antara lain bersumber dari meningkatnya defisit neraca jasa transportasi dan defisit jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi serta jasa keuangan. Peningkatan defisit lebih jauh tertahan oleh membaiknya jasa perjalanan yang mencatat surplus di triwulan IV (Grafik 9).



Grafik 9  
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan laporan, kinerja jasa transportasi yang merupakan komponen penyumbang defisit neraca jasa terbesar mengalami pemburukan. Defisit jasa transportasi pada triwulan laporan meningkat, terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran (impor) jasa *freight* menjadi sebesar USD1,7 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD1,4 miliar, seiring meningkatnya impor barang pada periode laporan. Di sisi lain, peningkatan defisit jasa transportasi tertahan oleh penerimaan (ekspor) jasa *freight* yang mengalami peningkatan menjadi sebesar USD0,5 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD0,4 miliar (Grafik 10).



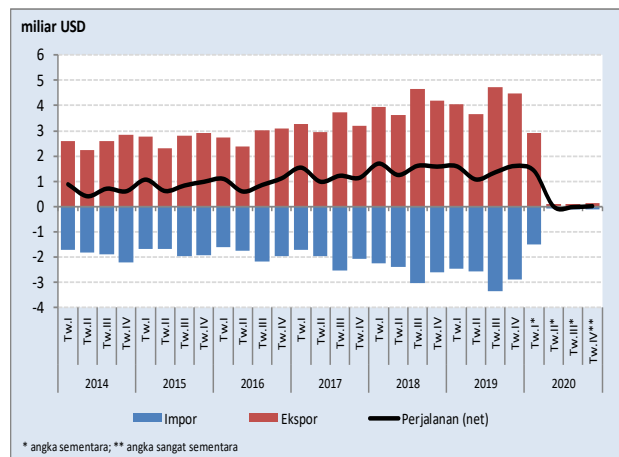
Grafik 10  
Pembayaran Jasa Freight

Sementara itu, neraca jasa perjalanan pada triwulan laporan tercatat surplus sebesar USD12,2 juta, berbalik arah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD24,3 juta. Surplus neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan penerimaan jasa perjalanan (51,5% qtq) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pembayaran jasa perjalanan (11,1% qtq) (Grafik 11).

Penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) tercatat sebesar USD147,4 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2020 sebesar USD97,3 juta, sejalan dengan pola pengeluaran wisman yang lebih tinggi pada triwulan laporan. Sementara itu, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia selama periode laporan tercatat 463 ribu kunjungan, sedikit menurun (-2,4%, qtq) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sejalan dengan masih tingginya angka penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan tercatat sebesar USD135,1 juta pada triwulan IV 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan USD121,6 juta pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan jumlah kunjungan wisatawan nasional (wisnas) ke luar negeri yang meningkat 7,2% (qtq) dari 494 ribu kunjungan menjadi 530 ribu kunjungan pada periode laporan, seiring dengan mulai dibukanya pintu pariwisata di beberapa negara dengan protokol kesehatan yang ketat, bertepatan dengan libur natal dan tahun baru.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Timor Leste, Malaysia, dan Tiongkok merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV 2020. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Jakarta, Manado, dan Batam.



Grafik 11  
Neraca Jasa Travel

Defisit neraca jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi pada periode laporan tercatat sebesar USD0,7 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar USD0,5 miliar. Peningkatan defisit neraca jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi tersebut disebabkan oleh kenaikan penerimaan (ekspor) jasa (19,9% qtq) yang lebih rendah dari kenaikan pembayaran (impor) jasa (27,6% qtq). Hal ini sejalan dengan masih berlakunya kebijakan belajar dari rumah (*study from home*) dan bekerja dari rumah (*work from home*) di beberapa sektor *non critical* serta pembatasan mobilitas masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

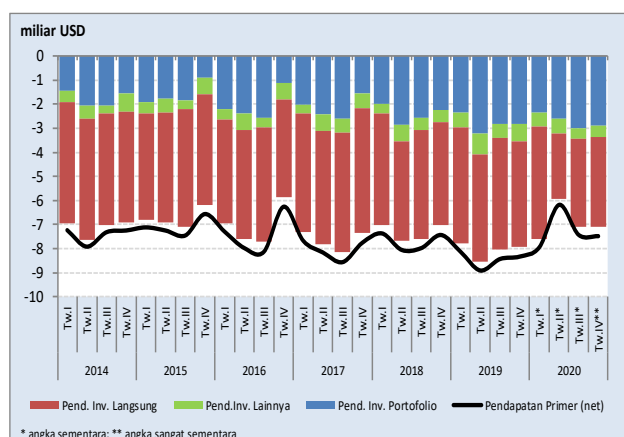
Secara keseluruhan tahun 2020, defisit neraca perdagangan jasa meningkat 28,8% (yoy) menjadi USD9,8 miliar dari USD7,6 miliar pada 2019. Peningkatan defisit tersebut terutama dipengaruhi oleh surplus jasa perjalanan yang menurun signifikan (75,3% yoy), baik dari sisi penerimaan maupun pembayaran. Hal ini sejalan dengan jumlah wisman dan wisnas yang turun signifikan sebagai dampak dari kebijakan pembatasan mobilitas antar negara maupun di dalam negeri untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19.

## Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer sedikit meningkat sehingga turut menyumbang penurunan surplus neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2020. Kinerja neraca pendapatan primer pada triwulan IV 2020 tercatat defisit sebesar USD7,5 miliar, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan defisit triwulan III 2020 sebesar USD7,4 miliar, namun masih lebih rendah dari defisit triwulan IV 2019 sebesar USD8,3 miliar (Grafik 12).

Peningkatan defisit neraca pendapatan primer tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran atas hasil investasi langsung kepada investor nonresiden menjadi sebesar USD4,3 miliar, atau naik 3,6% (qoq) sejalan dengan semakin membaiknya perekonomian domestik.

Untuk keseluruhan tahun, defisit neraca pendapatan primer turun dari USD33,8 miliar pada tahun 2019 menjadi USD29,0 miliar pada tahun 2020. Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan pembayaran atas hasil investasi investor nonresiden baik investasi langsung, investasi portofolio, maupun investasi lainnya yang lebih dalam dibandingkan penurunan penerimaan hasil investasi residen di luar negeri. Kondisi tersebut terjadi karena pandemi Covid-19 dan meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global sehingga berdampak pada penurunan kinerja korporasi serta penurunan aliran masuk modal asing, baik dalam bentuk investasi langsung, investasi portofolio, maupun investasi lainnya.



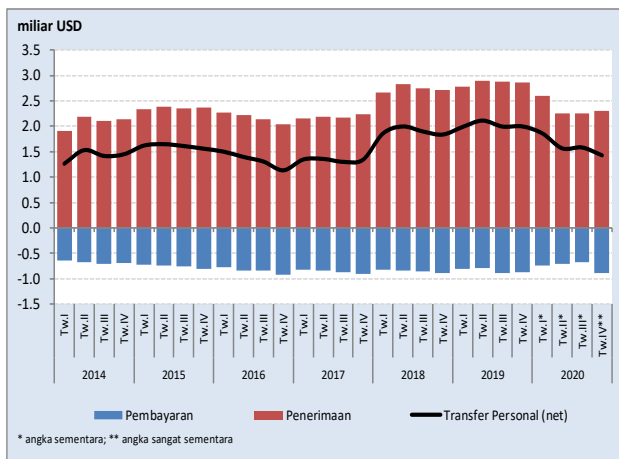
Grafik 12  
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

## Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV 2020 mencatat surplus sebesar USD1,4 miliar, relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut antara lain disebabkan oleh meningkatnya realisasi penerimaan hibah yang diterima Pemerintah yang terkompensasi oleh kenaikan pembayaran transfer personal pada triwulan laporan.

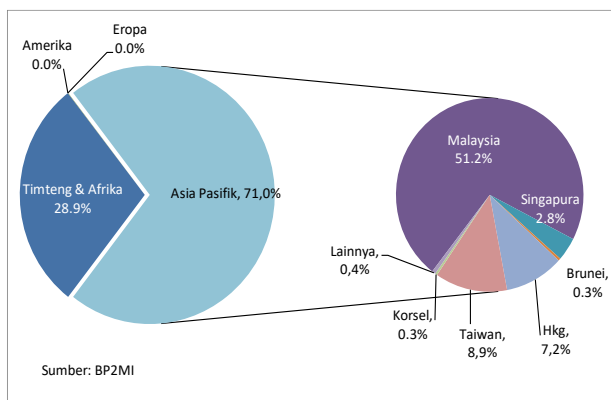
Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi yang diperoleh PMI relatif stabil seiring dengan jumlah PMI yang bekerja di luar negeri yang masih relatif sama dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD2,3 miliar. Meski Pemerintah sudah membuka kembali kebijakan penempatan PMI di beberapa negara sejak akhir triwulan III 2020, namun masih tingginya penularan Covid-19 menyebabkan negara tujuan melakukan pembatasan pengiriman PMI pada triwulan IV 2020. Di sisi lain, pembayaran transfer personal kepada Tenaga Kerja Asing (TKA) meningkat pada periode laporan menjadi sebesar USD0,9 miliar, seiring dengan pemulihan ekonomi domestik dan mulai berlanjutnya pembangunan proyek infrastruktur strategis.

Jumlah PMI yang bekerja di luar negeri sampai dengan triwulan IV 2020 tercatat sebesar 3,2 juta orang. Data Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 71,0% dari jumlah PMI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Sementara itu, sisanya bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar berada di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Yordania (Grafik 14).



Grafik 13  
Perkembangan Transfer Personal

Untuk keseluruhan tahun 2020, surplus neraca pendapatan sekunder mencapai USD5,9 miliar, lebih rendah dibandingkan surplus tahun 2019 sebesar USD7,6 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya penerimaan dalam bentuk transfer personal remitansi tenaga kerja seiring dengan penurunan jumlah stok PMI, serta adanya penundaan ataupun pembatasan pengiriman PMI akibat pandemi Covid-19. Jumlah stok PMI turun dari 3,7 juta orang pada tahun 2019 menjadi 3,2 juta orang pada tahun 2020.



Grafik 14  
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV-2020

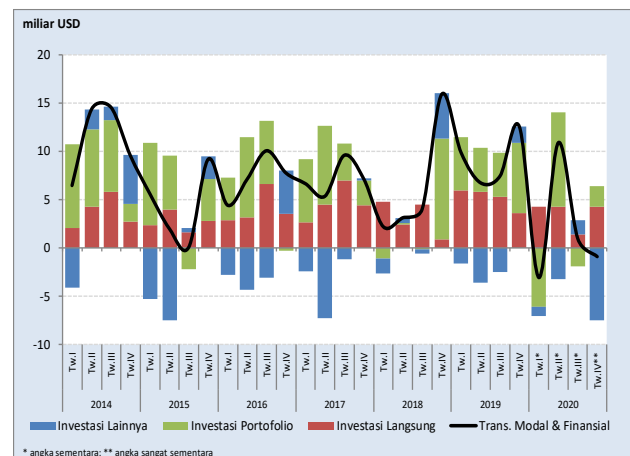
## TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Pada triwulan IV 2020, neraca transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat defisit sebesar USD0,9 miliar (-0,3% dari PDB), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat surplus USD1,0 miliar (0,4% dari PDB). Defisit neraca TMF tersebut

disebabkan oleh investasi lainnya yang mencatat defisit setelah pada triwulan sebelumnya mencatat surplus.

Terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia mendorong investasi langsung di Indonesia kembali mencatat surplus yang meningkat dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya. Surplus ini disebabkan oleh penurunan penempatan aset investasi di luar negeri dan peningkatan kewajiban investasi asing di Indonesia. Selain itu, arus modal asing dalam bentuk portofolio kembali masuk ke pasar keuangan domestik seiring meredanya ketidakpastian pasar keuangan global, setelah mencatat defisit pada triwulan sebelumnya. Peningkatan arus masuk portofolio terutama didorong oleh aliran masuk neto pada Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah. Di sisi lain, transaksi investasi lainnya mengalami defisit setelah pada triwulan sebelumnya masih mencatat surplus, yang terutama dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran pinjaman yang jatuh tempo sesuai pola kuartalan dan penempatan simpanan dan aset lainnya di luar negeri.

Untuk keseluruhan tahun 2020, transaksi modal dan finansial pada tahun 2020 mencatat surplus sebesar USD7,9 miliar, lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2019 sebesar USD36,6 miliar, terutama disebabkan aliran keluar investasi portofolio di awal tahun terkait dengan kepanikan pasar keuangan global terhadap dampak Covid-19 yang meluas ke seluruh dunia.



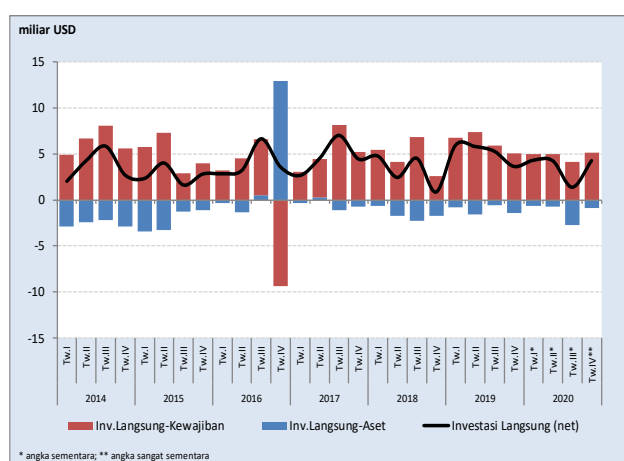
Grafik 15  
Transaksi Modal dan Finansial

## Investasi Langsung

Terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia mendorong peningkatan surplus investasi langsung ke Indonesia. Pada triwulan IV 2020, investasi langsung mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD4,2 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2020 yang tercatat sebesar USD1,4 miliar maupun triwulan IV 2019 sebesar USD3,6 miliar. Kenaikan surplus investasi langsung tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya arus masuk neto di sisi kewajiban di tengah berkurangnya arus keluar neto di sisi aset (Grafik 16).

Untuk keseluruhan 2020, kinerja investasi langsung mencatat surplus sebesar USD14,1 miliar, turun dibanding tahun sebelumnya yang mencatatkan surplus sebesar USD20,5 miliar.

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada periode laporan tercatat sebesar USD0,9 miliar, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya dan periode yang sama tahun sebelumnya, yang masing-masing tercatat sebesar USD2,7 miliar dan USD1,4 miliar. Rendahnya investasi langsung Indonesia di luar negeri tersebut sejalan dengan aktivitas ekonomi domestik yang masih tumbuh terbatas.



Grafik 16  
Perkembangan Investasi Langsung<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perkembangan investasi langsung pada Tw.IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (*crossing*) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (*round-tripping* FDI), sehingga pada saat terjadi divestasi asing (*outflow* di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi pula divestasi oleh

Sementara itu, investasi langsung di sisi kewajiban mencatat arus masuk neto (surplus) modal asing sebesar USD5,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya dan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar USD4,1 miliar dan USD5,0 miliar. Peningkatan surplus tersebut terutama terjadi pada instrumen modal ekuitas didorong peningkatan penyertaan modal asing pada perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan, lembaga perantara keuangan, dan industri pengolahan.

Selain itu, instrumen utang secara neto mencatat net bayar yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya akibat adanya penerbitan *global bond* oleh afiliasi perusahaan pertambangan Indonesia di luar negeri, meskipun pembayaran utang tercatat tinggi sesuai pola kuartalan.

Arus masuk neto kewajiban investasi langsung pada triwulan laporan naik 24,7% (qtq) sejalan dengan membaiknya aktivitas ekonomi seiring dengan pemulihan mobilitas masyarakat sebagaimana tercermin pada indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) triwulan laporan yang mengalami perbaikan dari kontraksi -6,5% (yoy) pada triwulan III menjadi hanya -6,2% (yoy) pada triwulan IV 2020. Perkembangan arus masuk neto kewajiban investasi langsung yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengindikasikan adanya perbaikan kontraksi kegiatan usaha dari -3,5% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -2,2% (yoy) pada triwulan laporan.

Secara sektoral, aliran masuk modal PMA selama triwulan IV 2020 didominasi oleh aliran PMA di sektor perdagangan disusul sektor lembaga perantara keuangan (Tabel 9). Aliran PMA pada kedua sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 64,0% dari total

investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (*inflow* di sisi aset investasi langsung) dengan nilai yang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2016, hal. 15).

PMA atau senilai USD2,7 miliar. Meningkatnya aliran masuk modal PMA di sektor perdagangan antara lain dipengaruhi oleh penambahan pangsa kepemilikan asing pada perusahaan *marketplace* domestik, sementara di sektor lembaga perantara keuangan dipengaruhi tambahan setoran modal pada beberapa perusahaan Indonesia yang bergerak di sektor tersebut selama triwulan laporan.

**Tabel 9**  
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi<sup>2</sup>

(Juta USD)

Sektor	2019				2020			
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III*	Tw.IV**
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	375	710	763	-8	-21	70	-78	-69
Pertambangan dan Penggalian	293	812	631	115	1.034	243	431	-438
Industri Pengolahan	2.495	3.204	2.762	1.693	1.533	824	1.475	407
Konstruksi	5	4	306	774	115	60	90	213
Lembaga Perantara Keuangan	630	1.409	11	1.275	1.080	2.695	-17	733
Perdagangan	1.198	618	955	34	174	-27	212	1.995
Lain-lain (tmsk Jasa, Properti)	1.620	-622	723	1.100	1.323	1.069	2.034	1.421
<b>TOTAL</b>	<b>6.617</b>	<b>6.134</b>	<b>6.150</b>	<b>4.982</b>	<b>5.238</b>	<b>4.934</b>	<b>4.147</b>	<b>4.262</b>

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk modal PMA selama triwulan IV 2020 masih didominasi oleh aliran investasi asing yang berasal dari negara di kawasan ASEAN, kemudian disusul oleh negara emerging market Asia (termasuk Tiongkok). Aliran masuk modal PMA dari kedua kawasan tersebut sepanjang triwulan IV 2020 masing-masing senilai USD2,2 miliar dan USD1,2 miliar atau total sebesar 78,9% dari keseluruhan *inflows* modal asing pada periode laporan (Tabel 10).

**Tabel 10**  
Perkembangan PMA menurut Negara Asa<sup>3</sup>

(Juta USD)

Negara	2019				2020			
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III*	Tw.IV**
Jepang	2.189	4.484	1.366	280	1.513	439	-107	237
AS	175	475	122	475	433	91	56	35
Europa	-118	966	914	1.040	62	-986	-254	267
Emerging Market Asia (termasuk China)	442	-809	915	1.943	1.841	1.126	1.949	1.206
ASEAN	3.504	687	2.620	69	714	4.032	1.295	2.157
Lain-lain	424	330	214	1.175	675	232	1.208	361
<b>TOTAL</b>	<b>6.617</b>	<b>6.134</b>	<b>6.150</b>	<b>4.982</b>	<b>5.238</b>	<b>4.934</b>	<b>4.147</b>	<b>4.262</b>

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara

Perkembangan PMA pada triwulan IV 2020 tersebut sejalan dengan realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)<sup>4</sup>. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama triwulan IV 2020 tercatat sebesar Rp111,1 triliun (ekuivalen dengan USD7,7 miliar). Nilai realisasi tersebut naik sebesar 5,5% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp105,3 triliun (ekuivalen dengan USD7,0 miliar) atau naik 4,6% (qtq) jika dibandingkan dengan triwulan III 2020 yang tercatat sebesar Rp106,1 triliun (ekuivalen dengan USD7,4 miliar). Secara sektoral, BKPM mencatat realisasi PMA selama triwulan IV 2020 terkonsentrasi pada sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya senilai USD1,5 miliar (pangsa 19,5% dari total PMA), sektor listrik, gas dan air senilai USD1,4 miliar (pangsa 18,2% dari total PMA), sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi senilai USD1,1 miliar (pangsa 14,3% dari total PMA), disusul oleh sektor industri kertas dan percetakan senilai USD0,6 miliar (pangsa 7,8% dari total PMA) dan sektor pertambangan senilai USD0,5 miliar (pangsa 6,5% dari total PMA). Sementara itu, jika ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Tiongkok, Hongkong, Korea Selatan, dan Jepang membukukan realisasi investasi terbesar dengan nilai investasi secara berturut-turut sebesar USD2,6 miliar, USD1,3 miliar, USD1,1 miliar, USD0,7 miliar, dan USD0,5 miliar, dengan pangsa mencapai 79,9% dari total PMA.

Untuk keseluruhan tahun 2020, di tengah tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global akibat pandemi Covid-19, investasi langsung masih mampu membukukan surplus USD14,1 miliar, meskipun turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD20,5 miliar, yang bersumber dari

<sup>2</sup> Bank Indonesia, Op. Cit.

<sup>3</sup> Bank Indonesia, Op. Cit.

<sup>4</sup>Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta

industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

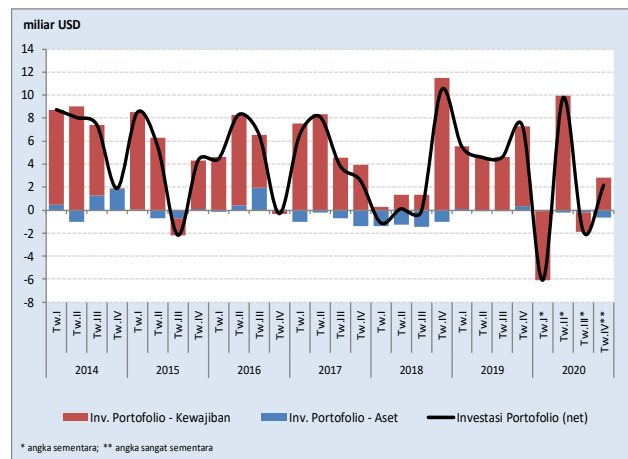
penurunan *inflows* di sisi kewajiban yang dibarengi dengan kenaikan *outflows* di sisi aset.

Investasi langsung di sisi kewajiban sepanjang 2020 terutama disebabkan oleh arus masuk neto dalam bentuk modal ekuitas terkait transaksi akuisisi perbankan domestik oleh perusahaan Thailand dan dalam bentuk instrumen utang terkait penerbitan obligasi global oleh perusahaan di bidang pertambangan melalui afiliasinya di luar negeri.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto penanaman modal asing (PMA) di Indonesia pada keseluruhan 2020 mencapai USD18,6 miliar, turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat USD23,9 miliar. Perkembangan tersebut relatif sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh BKPM. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama 2020 tercatat sebesar Rp412,8 triliun, turun 2,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp423,1 triliun.

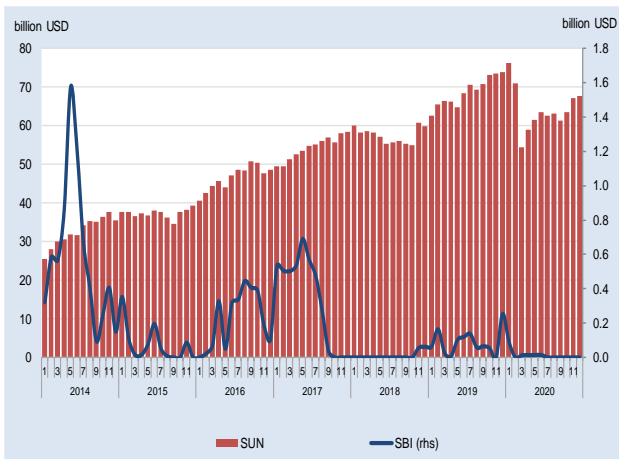
### Investasi Portofolio

Secara umum, kinerja investasi portofolio pada triwulan IV 2020 mencatat surplus sebesar USD2,2 miliar, berbalik arah dari defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,9 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh arus masuk investasi portofolio di sisi kewajiban sebesar USD2,8 miliar yang berbalik arah dari arus keluar sebesar USD1,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*outflow*) sebesar USD0,7 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD0,2 miliar (Grafik 17).



Grafik 17  
Perkembangan Investasi Portofolio

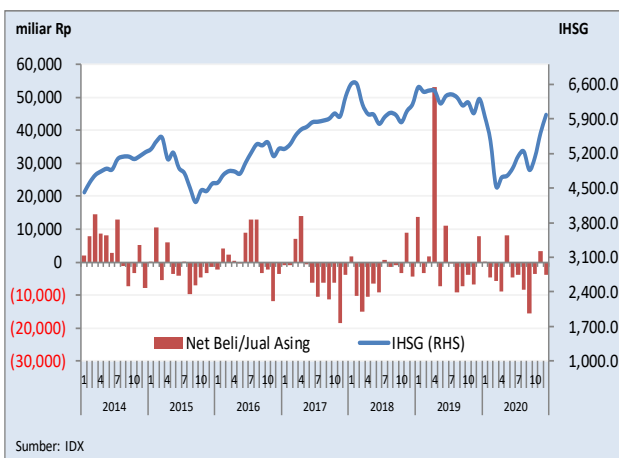
Meningkatnya aliran masuk neto dana asing selama triwulan IV 2020 terutama terjadi pada sektor publik dalam bentuk instrumen Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah yang mencatat pembelian neto (*inflow*) sebesar USD2,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan aliran masuk pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,3 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN berdenominasi rupiah mengalami peningkatan dari USD61,3 miliar (32,3% dari total posisi SUN Rupiah) di triwulan III 2020 menjadi USD67,7 miliar (30,2% dari total posisi SUN Rupiah) akhir triwulan laporan. Sementara itu, seiring dengan jatuh tempo Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sejak September 2020, pada triwulan laporan tidak tercatat adanya transaksi aliran modal asing dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat penjualan neto (*outflow*) sebesar USD0,01 miliar (Grafik 18).



**Grafik 18**  
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Sementara instrumen surat utang sektor publik lainnya mencatatkan neto arus keluar dana asing, utamanya berasal dari jatuh tempo obligasi valas pemerintah sebesar USD0,6 miliar. Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan SPN Syariah masing-masing mencatatkan neto pembelian sebesar USD10 juta dan neto penjualan sebesar USD19 juta. Sedangkan untuk surat utang jangka panjang syariah mencatat penjualan neto asing sebesar USD27 juta.

Aliran dana asing pada investasi portofolio swasta di sisi kewajiban selama triwulan IV 2020 mencatat pembelian neto sebesar USD0,5 miliar, berbalik arah dari penjualan neto sebesar USD2,1 miliar di triwulan sebelumnya yang terutama berasal dari instrumen surat utang.

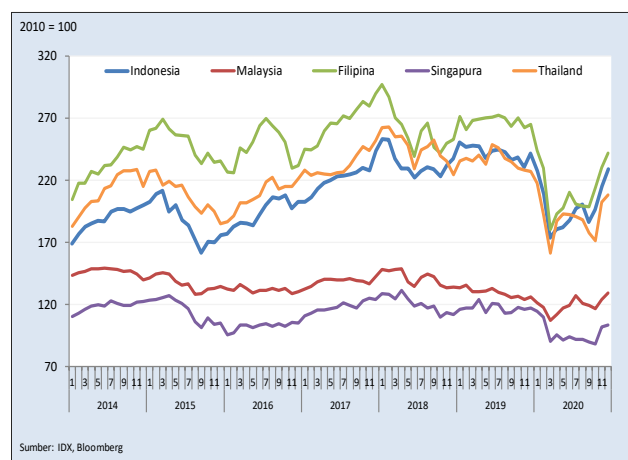


**Grafik 19**  
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Di pasar saham, aliran dana asing selama triwulan IV 2020 tercatat mengalami penjualan neto sebesar

USD0,3 miliar, jauh lebih rendah dari penjualan neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,9 miliar. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara *point-to-point* mengalami peningkatan dan ditutup pada level 5.979,1 dari posisi akhir triwulan III 2020 sebesar 4.870,0 (Grafik 19).

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan IV 2020 tersebut relatif searah dengan kinerja bursa di beberapa negara kawasan ASEAN seperti Filipina, Malaysia, Thailand dan Singapura yang mengalami tren peningkatan (Grafik 20).



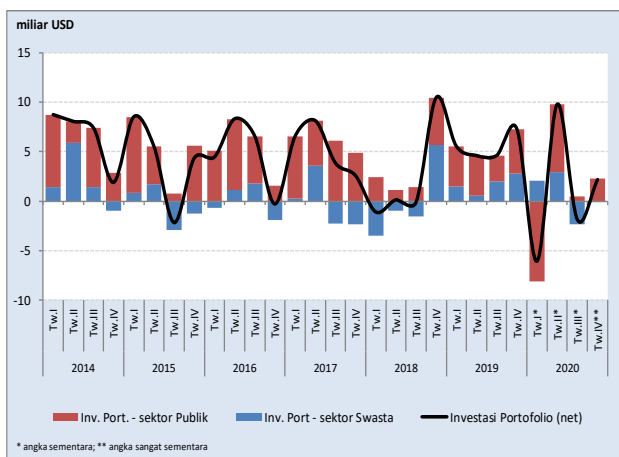
**Grafik 20**  
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan IV 2020 ditopang oleh tambahan 5 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp2,8 triliun atau setara dengan USD0,2 miliar. Nilai emisi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp9,4 triliun atau setara dengan USD0,6 miliar dari 18 emiten baru.

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatatkan neto pembelian asing (*net inflow*) USD0,8 miliar, berbalik arah dibanding triwulan sebelumnya yang mencatat neto penjualan asing (*net outflow*) sebesar USD0,2 miliar. *Net inflows* tersebut bersumber dari penerbitan obligasi baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri (*global bond*) oleh beberapa perusahaan.

Dengan perkembangan tersebut, surplus investasi portofolio pada triwulan IV 2020 sebagian besar

disumbang oleh sektor publik yang mencatat arus masuk neto investasi asing sebesar USD2,3 miliar, lebih besar dibandingkan dari triwulan sebelumnya yang mencatat arus masuk sebesar USD0,5 miliar. Sementara itu, investasi portofolio sektor swasta secara neto mencatat defisit sebesar USD0,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan arus keluar neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,4 miliar (Grafik 21).

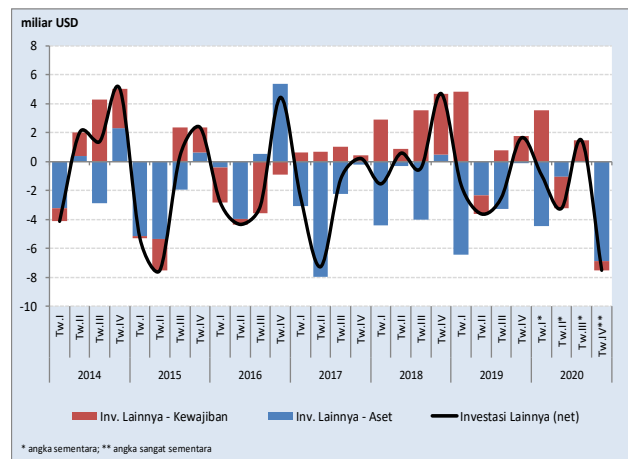


**Grafik 21**  
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Untuk keseluruhan 2020, surplus investasi portofolio neto mengalami penurunan menjadi sebesar USD3,9 miliar dari USD22,0 miliar pada tahun sebelumnya, sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan, baik karena faktor global maupun domestik.

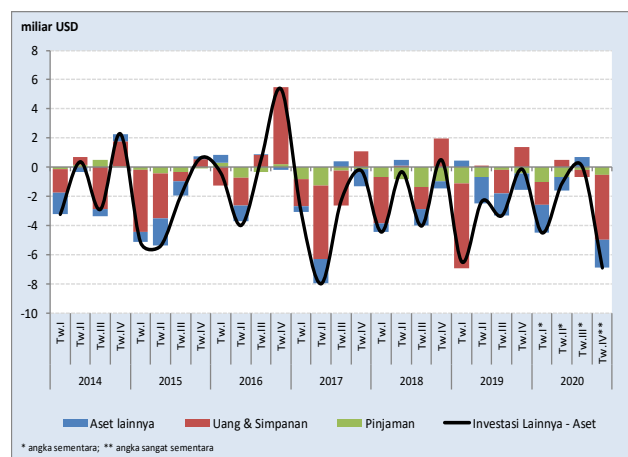
### Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV 2020 mencatat defisit sebesar USD7,5 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat surplus sebesar USD1,5 miliar. Defisit transaksi investasi lainnya tersebut didorong oleh defisit di sisi aset dan sisi kewajiban yang berbalik arah dari surplus di triwulan sebelumnya (Grafik 22). Defisit tersebut utamanya disumbang oleh sektor swasta, sementara sektor publik mencatatkan surplus.



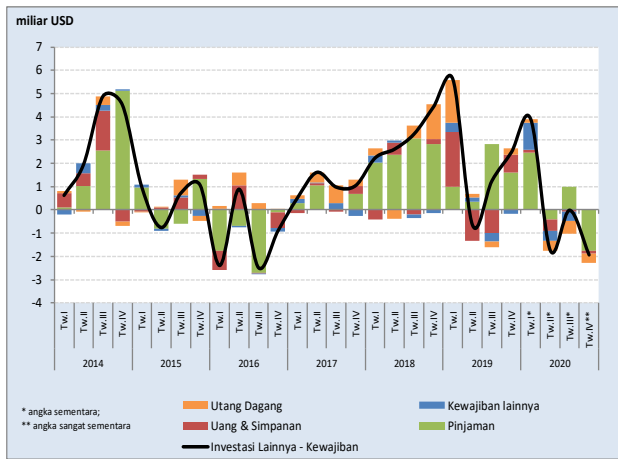
**Grafik 22**  
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar USD6,9 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat surplus sebesar USD0,04 miliar. Defisit tersebut terutama didorong oleh adanya penempatan simpanan dan aset lainnya sektor swasta di luar negeri (Grafik 23).



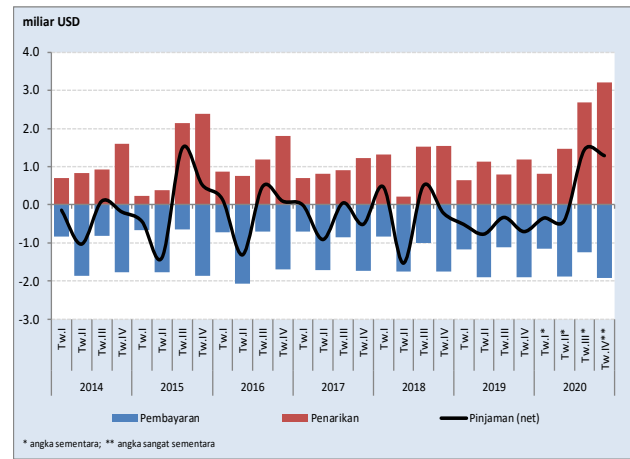
**Grafik 23**  
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan IV 2020 mengalami arus keluar neto sebesar USD1,9 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar USD0,03 miliar, terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman yang jatuh tempo, sesuai pola kuartalan (Grafik 24).



**Grafik 24**  
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik mencatat neto penarikan pinjaman luar negeri sebesar USD1,3 miliar pada triwulan IV 2020, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD1,4 miliar. Pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwalnya pada triwulan laporan mencapai USD1,9 miliar, sementara penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek, mencapai USD3,2 miliar (Grafik 25).



**Grafik 25**  
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

Untuk keseluruhan tahun 2020, investasi lainnya secara neto mencatat defisit sebesar USD10,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang mencatat defisit sebesar USD6,1 miliar. Hal ini terutama disumbang oleh sektor swasta sejalan dengan adanya penempatan dana di perbankan LN, lebih rendahnya penarikan pinjaman, serta terjadinya neto pembayaran utang dagang.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Dinamika ketahanan sektor eksternal Indonesia pada triwulan IV 2020 menunjukkan kondisi yang relatif terkendali. Kondisi tersebut terlihat dari rasio Utang Luar Negeri (ULN) jangka pendek terhadap PDB pada triwulan IV 2020 yang menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, meski rasio ULN totalnya meningkat. Rasio ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa juga membaik seiring dengan meningkatnya posisi cadangan devisa di akhir triwulan IV 2020.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator sustainabilitas yang melemah. Rasio transaksi berjalan terhadap PDB dan rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) triwulan IV 2020 relatif lebih rendah dari triwulan sebelumnya namun masih mencatat surplus. Kondisi tersebut disebabkan oleh masih solidnya permintaan eksternal yang mendorong kinerja ekspor Desember 2020 mencapai titik tertinggi sejak 2013 ditengah mulai berlanjutnya pemulihan ekonomi domestik serta meningkatnya defisit neraca perdagangan migas yang didorong oleh kenaikan permintaan pada akhir tahun 2020 karena libur Natal dan Tahun Baru.

Sementara itu, rasio akumulasi ekspor dan impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan

ekonomi Indonesia) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi ini tidak terlepas dari faktor pemulihan ekonomi dan aktivitas perdagangan dunia seiring dengan optimisme perkembangan vaksin Covid-19. Selain faktor global, perbaikan rasio tersebut juga diindikasikan berasal dari membaiknya aktivitas domestik. Kondisi tersebut tercermin dari perbaikan kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari -3,5% (yoy) pada triwulan III 2020 menjadi -2,2% (yoy) pada triwulan IV 2020. Adanya perbaikan aktivitas domestik juga terlihat dari membaiknya indikator Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) BI. Hasil SKDU menunjukkan saldo bersih tertimbang (SBT) kegiatan usaha mengalami koreksi ke atas dari -6,0% pada triwulan III 2020 menjadi -3,9% pada triwulan IV 2020.

Untuk keseluruhan tahun 2020, sebagian besar indikator sustainabilitas menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Perbaikan indikator diantaranya terlihat pada rasio transaksi berjalan terhadap PDB dan rasio net ekspor impor terhadap PDB. Selain itu, rasio total ULN dan ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa terpantau membaik sejalan dengan peningkatan posisi cadangan devisa di tahun 2020.

**Tabel 11**  
**Indikator Sustainabilitas Eksternal**

INDIKATOR	2018	2019					2020				
	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
Transaksi Berjalan/PDB (%) <sup>1)</sup>	-2.94	-2.45	-2.95	-2.60	-2.82	-2.71	-1.31	-1.20	0.38	0.29	-0.45
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	-0.6	-0.1	-0.5	-0.3	-0.6	-0.4	1.0	0.7	2.7	2.5	1.7
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	41.4	36.5	34.7	36.5	36.8	36.1	33.8	29.6	30.3	33.7	31.9
Posisi ULN Total <sup>3)/PDB</sup> (%)	36.0	36.7	36.5	36.1	36.1	36.1	34.5	37.3	38.1	39.4	39.4
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)/PDB</sup> (%)	5.8	5.9	5.8	5.1	5.7	5.7	5.4	5.8	6.3	6.2	6.2
Posisi ULN Total <sup>3)/Cadangan Devisa</sup> (%)	311.2	310.1	313.9	316.4	312.4	312.4	321.5	310.3	302.4	307.2	307.2
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)/Cadangan Devisa</sup> (%)	49.9	50.1	49.5	44.6	49.0	49.0	50.0	48.2	49.7	48.0	48.0

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan <sup>2)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

<sup>3)</sup> Menggunakan angka posisi sementara utang luar negeri (bulan Desember 2020)

<sup>4)</sup> menurut jangka waktu sisa

\* Angka sementara \*\* Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2021 diperkirakan tetap terjaga, ditopang oleh prospek ekonomi global dan domestik yang mulai menunjukkan pemulihan. Prospek perbaikan ekonomi global sejalan dengan implementasi vaksinasi, pembukaan ekonomi, dan berlanjutnya stimulus kebijakan. Sementara, prospek kecepatan pemulihan ekonomi domestik akan banyak dipengaruhi prasyarat pemulihan ekonomi nasional, yaitu vaksinasi dan disiplin masyarakat dalam penerapan protokol Covid-19.

Defisit transaksi berjalan tahun 2021 diperkirakan berada di kisaran 1,0-2,0%, dipengaruhi oleh peningkatan ekspor seiring dengan permintaan global yang mulai pulih dan harga komoditas ekspor yang meningkat, serta kenaikan impor untuk memenuhi permintaan domestik yang meningkat.

Kinerja transaksi modal dan finansial pada tahun 2021 diperkirakan mencatat surplus yang lebih tinggi dari tahun 2020. Surplus tersebut utamanya ditopang oleh aliran masuk investasi langsung dan investasi portofolio. Prospek meningkatnya aliran masuk modal asing dipengaruhi oleh likuiditas global yang memadai.

Selain itu, aliran modal masuk juga dipengaruhi oleh prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada lintasan pemulihan yang meningkat, daya tarik aset keuangan domestik yang tetap baik, dan premi risiko yang menurun.

Namun, beberapa faktor tetap perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi prospek ekonomi global seperti perkembangan kasus Covid-19, efektivitas implementasi vaksinasi, dan tensi perdagangan AS – Tiongkok, yang dapat mendorong aliran modal keluar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, termasuk pengendalian defisit transaksi berjalan dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik, guna mendukung kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## Boks 1:

### Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2020

Dalam publikasi statistik NPI triwulan IV 2020 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III 2020. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Publikasi NPI**

Komponen	2018		2019										2020					
	TOTAL		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		TOTAL		Tw. I*		Tw. II*		Tw. III*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-30,633	-30,633	-6,568	-6,550	-8,211	-8,199	-7,504	-7,481	-8,077	-8,048	-30,359	-30,279	-3,691	-3,605	-2,944	-2,938	964	1,008
Barang	-228	-228	1,269	1,269	571	571	1,362	1,362	306	306	3,508	3,508	4,445	4,507	3,958	3,952	9,795	9,791
Jasa	-6,485	-6,485	-1,540	-1,522	-1,881	-1,869	-2,269	-2,246	-2,032	-2,004	-7,721	-7,641	-1,894	-1,867	-2,169	-2,145	-2,618	-2,726
Pendapatan Primer	-30,815	-30,815	-8,128	-8,128	-8,899	-8,899	-8,423	-8,423	-8,324	-8,324	-33,775	-33,775	-7,933	-7,936	-6,173	-6,185	-7,585	-7,427
Pendapatan Sekunder	6,895	6,895	1,831	1,831	1,998	1,998	1,826	1,826	1,974	1,974	7,629	7,629	1,692	1,692	1,440	1,440	1,373	1,371
Transaksi Modal dan Finansial	25,219	25,219	9,922	9,876	6,769	6,744	7,462	7,434	12,499	12,549	36,653	36,603	-3,069	-3,077	10,631	10,897	1,042	952
Investasi Langsung	12,511	12,511	5,948	5,907	5,776	5,766	5,220	5,246	3,109	3,613	20,053	20,531	4,034	4,281	3,858	4,227	1,081	1,369
Investasi Portofolio	9,312	9,312	5,525	5,525	4,587	4,587	4,600	4,600	7,278	7,278	21,990	21,990	-6,090	-6,101	9,775	9,775	-1,894	-1,895
Derivatif Finansial	34	34	81	81	10	10	86	86	9	9	186	186	-326	-326	125	125	18	18
Investasi Lainnya	3,266	3,266	-1,634	-1,638	-3,608	-3,624	-2,456	-2,511	2,082	1,628	-5,616	-6,144	-687	-932	-3,132	-3,235	1,831	1,454

\* angka sementara

**Transaksi Barang** – perubahan data sejak Tw.I 2020 disebabkan pengkinian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan data migas dari institusi terkait.

**Transaksi Jasa** – perubahan data sejak Tw.I 2019 disebabkan pengkinian data LLD dan update data wisatawan mancanegara dan wisatawan nasional dari Kementerian/Lembaga terkait.

**Transaksi Pendapatan Primer** – perubahan data sejak Tw.I 2020 karena pengkinian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

**Transaksi Pendapatan Sekunder** – perubahan data pada Tw.III 2020 karena pengkinian data remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

**Transaksi Investasi Langsung** – perubahan data sejak Tw.I 2019 karena pengkinian data LLD, data ULN, dan data institusi.

**Transaksi Investasi Portofolio** – perubahan data pada Tw.I 2020 dan Tw.III 2020 karena pengkinian data LLD dan data ULN.

**Transaksi Investasi Lainnya** – perubahan data sejak Tw.I 2019 karena pengkinian data LLD dan data ULN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# LAMPIRAN

## NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	.....	35
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	.....	36
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	.....	37
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	.....	38
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	.....	39
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	.....	39
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	.....	40
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	.....	41
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	.....	42

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**TABEL 1**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**RINGKASAN**  
**(Juta USD)**

Februari 2021

ITEMS	2018		2019				2020				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	<b>-30,633</b>	<b>-6,550</b>	<b>-8,199</b>	<b>-7,481</b>	<b>-8,048</b>	<b>-30,279</b>	<b>-3,605</b>	<b>-2,938</b>	<b>1,008</b>	<b>795</b>	<b>-4,739</b>
<b>A. Barang</b>	<b>-228</b>	<b>1,269</b>	<b>571</b>	<b>1,362</b>	<b>306</b>	<b>3,508</b>	<b>4,507</b>	<b>3,952</b>	<b>9,791</b>	<b>9,951</b>	<b>28,201</b>
- Ekspor	180,725	41,213	40,209	43,670	43,364	168,455	41,737	34,627	40,804	46,173	163,342
- Impor	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,948	-37,231	-30,675	-31,013	-36,223	-135,141
<b>1. Barang Dagangan Umum</b>	<b>-219</b>	<b>773</b>	<b>222</b>	<b>685</b>	<b>-33</b>	<b>1,647</b>	<b>3,192</b>	<b>2,468</b>	<b>8,726</b>	<b>10,081</b>	<b>24,467</b>
- Ekspor, fob.	178,703	40,403	39,384	42,462	42,662	164,911	40,035	32,994	39,201	45,570	157,800
- Impor, fob.	-178,922	-39,630	-39,161	-41,777	-42,696	-163,264	-36,842	-30,527	-30,475	-35,489	-133,333
<b>a. Nonmigas</b>	<b>11,186</b>	<b>2,907</b>	<b>3,111</b>	<b>2,744</b>	<b>3,203</b>	<b>11,965</b>	<b>5,809</b>	<b>3,289</b>	<b>9,441</b>	<b>11,328</b>	<b>29,867</b>
- Ekspor, fob.	161,089	37,374	36,438	39,456	39,663	152,930	37,726	31,237	37,196	43,173	149,333
- Impor, fob.	-149,903	-34,467	-33,326	-36,711	-36,459	-140,964	-31,917	-27,949	-27,755	-31,845	-119,466
<b>b. Migas</b>	<b>-11,405</b>	<b>-2,133</b>	<b>-2,889</b>	<b>-2,060</b>	<b>-3,237</b>	<b>-10,319</b>	<b>-2,617</b>	<b>-821</b>	<b>-715</b>	<b>-1,247</b>	<b>-5,400</b>
- Ekspor, fob.	17,614	3,030	2,946	3,006	3,000	11,981	2,308	1,757	2,004	2,398	8,467
- Impor, fob.	-29,019	-5,163	-5,835	-5,065	-6,237	-22,300	-4,925	-2,578	-2,719	-3,644	-13,867
<b>2. Barang Lainnya</b>	<b>-9</b>	<b>496</b>	<b>348</b>	<b>678</b>	<b>339</b>	<b>1,861</b>	<b>1,314</b>	<b>1,485</b>	<b>1,065</b>	<b>-130</b>	<b>3,734</b>
- Ekspor, fob.	2,022	809	825	1,209	701	3,544	1,703	1,633	1,603	603	5,542
- Impor, fob.	-2,032	-313	-477	-531	-362	-1,683	-388	-148	-539	-733	-1,808
<b>B. Jasa - jasa</b>	<b>-6,485</b>	<b>-1,522</b>	<b>-1,869</b>	<b>-2,246</b>	<b>-2,004</b>	<b>-7,641</b>	<b>-1,867</b>	<b>-2,145</b>	<b>-2,726</b>	<b>-3,105</b>	<b>-9,843</b>
- Ekspor	31,207	7,499	7,385	8,448	8,310	31,642	6,103	2,603	2,824	3,342	14,872
- Impor	-37,692	-9,020	-9,253	-10,694	-10,314	-39,282	-7,970	-4,748	-5,550	-6,447	-24,715
<b>C. Pendapatan Primer</b>	<b>-30,815</b>	<b>-8,128</b>	<b>-8,899</b>	<b>-8,423</b>	<b>-8,324</b>	<b>-33,775</b>	<b>-7,936</b>	<b>-6,185</b>	<b>-7,427</b>	<b>-7,477</b>	<b>-29,028</b>
- Penerimaan	9,302	1,435	2,311	1,661	1,966	7,372	1,035	1,404	1,251	1,532	5,222
- Pembayaran	-40,117	-9,563	-11,210	-10,084	-10,290	-41,147	-8,971	-7,589	-8,678	-9,011	-34,250
<b>D. Pendapatan Sekunder</b>	<b>6,895</b>	<b>1,831</b>	<b>1,998</b>	<b>1,826</b>	<b>1,974</b>	<b>7,629</b>	<b>1,692</b>	<b>1,440</b>	<b>1,371</b>	<b>1,428</b>	<b>5,932</b>
- Penerimaan	12,220	2,983	3,225	3,192	3,277	12,677	2,803	2,578	2,500	2,743	10,624
- Pembayaran	-5,325	-1,152	-1,227	-1,366	-1,303	-5,048	-1,111	-1,137	-1,129	-1,315	-4,692
<b>II. Transaksi Modal</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>20</b>	<b>39</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>24</b>	<b>37</b>
- Penerimaan	97	1	5	13	20	39	1	6	7	24	37
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>III. Transaksi Finansial</b>	<b>25,122</b>	<b>9,875</b>	<b>6,739</b>	<b>7,421</b>	<b>12,529</b>	<b>36,564</b>	<b>-3,078</b>	<b>10,892</b>	<b>946</b>	<b>-931</b>	<b>7,829</b>
- Aset	-19,186	-6,829	-3,799	-3,779	-932	-15,339	-4,958	-1,300	-2,812	-8,136	-17,207
- Kewajiban	44,308	16,704	10,538	11,200	13,461	51,903	1,880	12,192	3,757	7,205	25,035
<b>1. Investasi Langsung</b>	<b>12,511</b>	<b>5,907</b>	<b>5,766</b>	<b>5,246</b>	<b>3,613</b>	<b>20,531</b>	<b>4,281</b>	<b>4,227</b>	<b>1,369</b>	<b>4,236</b>	<b>14,114</b>
a. Aset	-6,399	-826	-1,606	-615	-1,415	-4,462	-688	-706	-2,725	-870	-4,989
b. Kewajiban	18,910	6,733	7,371	5,862	5,028	24,994	4,970	4,932	4,095	5,106	19,103
<b>2. Investasi Portofolio</b>	<b>9,312</b>	<b>5,525</b>	<b>4,587</b>	<b>4,600</b>	<b>7,278</b>	<b>21,990</b>	<b>-6,101</b>	<b>9,775</b>	<b>-1,895</b>	<b>2,154</b>	<b>3,932</b>
a. Aset	-5,171	123	-1	-44	332	410	-88	-181	-227	-653	-1,149
b. Kewajiban	14,483	5,402	4,588	4,644	6,946	21,581	-6,013	9,956	-1,669	2,807	5,081
- Sektor publik <sup>2)</sup>	9,504	3,780	4,166	2,523	4,504	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	4,980	1,622	422	2,122	2,443	6,608	2,125	3,111	-2,130	552	3,657
<b>3. Derivatif Finansial</b>	<b>34</b>	<b>81</b>	<b>10</b>	<b>86</b>	<b>9</b>	<b>186</b>	<b>-326</b>	<b>125</b>	<b>18</b>	<b>201</b>	<b>18</b>
<b>4. Investasi Lainnya</b>	<b>3,266</b>	<b>-1,638</b>	<b>-3,624</b>	<b>-2,511</b>	<b>1,628</b>	<b>-6,144</b>	<b>-932</b>	<b>-3,235</b>	<b>1,454</b>	<b>-7,522</b>	<b>-10,235</b>
a. Aset	-8,233	-6,459	-2,321	-3,295	-129	-12,203	-4,475	-1,071	38	-6,870	-12,377
b. Kewajiban	11,499	4,821	-1,303	784	1,757	6,059	3,543	-2,164	1,415	-652	2,142
- Sektor publik <sup>2)</sup>	-983	-767	-645	-445	-698	-2,555	-341	-413	1,447	1,296	1,989
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	12,482	5,587	-657	1,228	2,456	8,614	3,884	-1,752	-31	-1,948	153
<b>IV. Total (I + II + III)</b>	<b>-5,414</b>	<b>3,326</b>	<b>-1,455</b>	<b>-47</b>	<b>4,500</b>	<b>6,324</b>	<b>-6,682</b>	<b>7,960</b>	<b>1,961</b>	<b>-112</b>	<b>3,127</b>
<b>V. Selisih Perhitungan Bersih</b>	<b>-1,717</b>	<b>-906</b>	<b>-521</b>	<b>1</b>	<b>-221</b>	<b>-1,648</b>	<b>-1,863</b>	<b>1,286</b>	<b>92</b>	<b>-45</b>	<b>-530</b>
<b>VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)</b>	<b>-7,131</b>	<b>2,419</b>	<b>-1,977</b>	<b>-46</b>	<b>4,279</b>	<b>4,676</b>	<b>-8,545</b>	<b>9,245</b>	<b>2,053</b>	<b>-156</b>	<b>2,597</b>
<b>VII. Cadangan Devisa dan yang terkait <sup>4)</sup></b>	<b>7,131</b>	<b>-2,419</b>	<b>1,977</b>	<b>46</b>	<b>-4,279</b>	<b>-4,676</b>	<b>8,545</b>	<b>-9,245</b>	<b>-2,053</b>	<b>156</b>	<b>-2,597</b>
A. Transaksi Cadangan Devisa	7,131	-2,419	1,977	46	-4,279	-4,676	8,545	-9,245	-2,053	156	-2,597
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>											
- Posisi Cadangan Devisa	120,654	124,539	123,823	124,332	129,183	129,183	120,969	131,718	135,153	135,897	135,897
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6.4	6.7	6.7	6.9	7.3	7.3	7.0	8.1	9.1	9.8	9.8
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.94	-2.45	-2.95	-2.60	-2.82	-2.71	-1.31	-1.20	0.38	0.29	-0.45

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 2**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**BARANG**  
**(Juta USD)**

Februari 2021

ITEMS	2018	2019					2020				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Barang <sup>1)</sup></b>	<b>-228</b>	<b>1,269</b>	<b>571</b>	<b>1,362</b>	<b>306</b>	<b>3,508</b>	<b>4,507</b>	<b>3,952</b>	<b>9,791</b>	<b>9,951</b>	<b>28,201</b>
- Ekspor	180,725	41,213	40,209	43,670	43,364	168,455	41,737	34,627	40,804	46,173	163,342
- Impor	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,948	-37,231	-30,675	-31,013	-36,223	-135,141
<b>A. Barang dagangan umum</b>	<b>-219</b>	<b>773</b>	<b>222</b>	<b>685</b>	<b>-33</b>	<b>1,647</b>	<b>3,192</b>	<b>2,468</b>	<b>8,726</b>	<b>10,081</b>	<b>24,467</b>
<b>1. Nonmigas</b>	<b>11,186</b>	<b>2,907</b>	<b>3,111</b>	<b>2,744</b>	<b>3,203</b>	<b>11,965</b>	<b>5,809</b>	<b>3,289</b>	<b>9,441</b>	<b>11,328</b>	<b>29,867</b>
a. Ekspor	161,089	37,374	36,438	39,456	39,663	152,930	37,726	31,237	37,196	43,173	149,333
b. Impor	-149,903	-34,467	-33,326	-36,711	-36,459	-140,964	-31,917	-27,949	-27,755	-31,845	-119,466
<b>2. Minyak</b>	<b>-18,209</b>	<b>-3,659</b>	<b>-3,941</b>	<b>-3,203</b>	<b>-4,313</b>	<b>-15,115</b>	<b>-3,374</b>	<b>-1,443</b>	<b>-1,244</b>	<b>-1,795</b>	<b>-7,855</b>
a. Ekspor	7,839	909	1,102	1,302	1,154	4,466	718	544	931	1,162	3,355
b. Impor	-26,048	-4,568	-5,042	-4,504	-5,467	-19,581	-4,091	-1,987	-2,175	-2,957	-11,210
<b>3. Gas</b>	<b>6,805</b>	<b>1,525</b>	<b>1,052</b>	<b>1,143</b>	<b>1,076</b>	<b>4,796</b>	<b>757</b>	<b>622</b>	<b>529</b>	<b>548</b>	<b>2,456</b>
a. Ekspor	9,776	2,121	1,844	1,704	1,846	7,515	1,591	1,213	1,073	1,235	5,112
b. Impor	-2,971	-595	-793	-561	-770	-2,719	-834	-591	-544	-688	-2,656
<b>B. Barang lainnya</b>	<b>-9</b>	<b>496</b>	<b>348</b>	<b>678</b>	<b>339</b>	<b>1,861</b>	<b>1,314</b>	<b>1,485</b>	<b>1,065</b>	<b>-130</b>	<b>3,734</b>
<b>a.l. Emas nonmoneter</b>	<b>-9</b>	<b>496</b>	<b>348</b>	<b>678</b>	<b>339</b>	<b>1,861</b>	<b>1,314</b>	<b>1,485</b>	<b>1,065</b>	<b>-130</b>	<b>3,734</b>
a. Ekspor	2,022	809	825	1,209	701	3,544	1,703	1,633	1,603	603	5,542
b. Impor	-2,032	-313	-477	-531	-362	-1,683	-388	-148	-539	-733	-1,808
<b>Memorandum:</b>											
<b>1. Nominal</b>											
a. Total Ekspor (fob)	180,725	41,213	40,209	43,670	43,364	168,455	41,737	34,627	40,804	46,173	163,342
- Nonmigas	163,111	38,183	37,263	40,664	40,364	156,474	39,429	32,870	38,799	43,776	154,875
- Migas	17,614	3,030	2,946	3,006	3,000	11,981	2,308	1,757	2,004	2,398	8,467
b. Total Impor (fob)	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,948	-37,231	-30,675	-31,013	-36,223	-135,141
- Nonmigas	-151,935	-34,781	-33,803	-37,242	-36,821	-142,647	-32,306	-28,097	-28,294	-32,578	-121,275
- Migas	-29,019	-5,163	-5,835	-5,065	-6,237	-22,300	-4,925	-2,578	-2,719	-3,644	-13,867
<b>2. Pertumbuhan (% , yoy)</b>											
a. Total Ekspor (fob)	7.0	-7.1	-8.1	-8.5	-3.4	-6.8	1.3	-13.9	-6.6	6.5	-3.0
- Nonmigas	6.4	-5.2	-5.2	-5.6	-0.3	-4.1	3.3	-11.8	-4.6	8.5	-1.0
- Migas	13.1	-26.0	-33.7	-35.4	-32.2	-32.0	-23.8	-40.4	-33.3	-20.1	-29.3
b. Total Impor (fob)	20.6	-5.0	-8.7	-12.0	-9.2	-8.8	-6.8	-22.6	-26.7	-15.9	-18.1
- Nonmigas	19.5	-2.2	-6.7	-6.8	-8.4	-6.1	-7.1	-16.9	-24.0	-11.5	-15.0
- Migas	26.6	-20.6	-18.9	-37.6	-13.4	-23.2	-4.6	-55.8	-46.3	-41.6	-37.8
<b>3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)</b>	<b>68.16</b>	<b>63.58</b>	<b>67.67</b>	<b>62.50</b>	<b>68.26</b>	<b>65.50</b>	<b>56.17</b>	<b>33.70</b>	<b>43.67</b>	<b>44.55</b>	<b>44.52</b>
<b>4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)</b>	<b>0.772</b>	<b>0.765</b>	<b>0.754</b>	<b>0.735</b>	<b>0.729</b>	<b>0.746</b>	<b>0.720</b>	<b>0.713</b>	<b>0.690</b>	<b>0.703</b>	<b>0.706</b>

Catatan:

<sup>1)</sup> Dalam *free on board* (fob).

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 3**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**JASA-JASA**  
**(Juta USD)**

Februari 2021

ITEMS	2018	2019				2020					
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Jasa-jasa</b>	<b>-6,485</b>	<b>-1,522</b>	<b>-1,869</b>	<b>-2,246</b>	<b>-2,004</b>	<b>-7,641</b>	<b>-1,867</b>	<b>-2,145</b>	<b>-2,726</b>	<b>-3,105</b>	<b>-9,843</b>
- Ekspor	31,207	7,499	7,385	8,448	8,310	31,642	6,103	2,603	2,824	3,342	14,872
- Impor	-37,692	-9,020	-9,253	-10,694	-10,314	-39,282	-7,970	-4,748	-5,550	-6,447	-24,715
<b>A. Jasa manufaktur</b>	<b>382</b>	<b>92</b>	<b>92</b>	<b>103</b>	<b>105</b>	<b>392</b>	<b>105</b>	<b>93</b>	<b>110</b>	<b>114</b>	<b>423</b>
- Ekspor	382	92	92	103	105	392	105	93	110	114	423
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan</b>	<b>-195</b>	<b>-83</b>	<b>-14</b>	<b>-10</b>	<b>-74</b>	<b>-181</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	<b>22</b>	<b>51</b>
- Ekspor	248	91	78	96	91	356	137	73	63	89	362
- Impor	-442	-174	-92	-106	-165	-537	-126	-59	-59	-67	-311
<b>C. Transportasi</b>	<b>-8,838</b>	<b>-1,856</b>	<b>-1,764</b>	<b>-1,990</b>	<b>-2,077</b>	<b>-7,686</b>	<b>-1,433</b>	<b>-1,117</b>	<b>-1,098</b>	<b>-1,243</b>	<b>-4,892</b>
- Ekspor	3,592	923	1,005	1,031	995	3,954	813	485	523	641	2,462
- Impor	-12,430	-2,779	-2,769	-3,021	-3,072	-11,640	-2,246	-1,602	-1,621	-1,884	-7,353
a. Penumpang	-1,368	-317	-360	-537	-432	-1,647	-102	-10	-14	-14	-140
- Ekspor	1,489	336	371	388	399	1,494	216	1	1	3	221
- Impor	-2,857	-654	-731	-925	-831	-3,141	-318	-11	-15	-17	-361
b. Barang	-6,920	-1,539	-1,367	-1,486	-1,566	-5,958	-1,292	-1,069	-1,064	-1,240	-4,664
- Ekspor	1,527	413	478	446	436	1,774	440	358	384	483	1,665
- Impor	-8,447	-1,953	-1,845	-1,932	-2,002	-7,732	-1,731	-1,428	-1,448	-1,723	-6,330
c. Lainnya	-549	1	-37	33	-79	-82	-39	-38	-21	11	-87
- Ekspor	576	174	166	197	159	686	157	126	137	155	575
- Impor	-1,126	-173	-193	-164	-238	-768	-196	-164	-158	-145	-662
<b>D. Perjalanan</b>	<b>6,112</b>	<b>1,591</b>	<b>1,065</b>	<b>1,349</b>	<b>1,598</b>	<b>5,603</b>	<b>1,400</b>	<b>-3</b>	<b>-24</b>	<b>12</b>	<b>1,384</b>
- Ekspor	16,426	4,059	3,649	4,723	4,480	16,911	2,911	88	97	147	3,244
- Impor	-10,314	-2,468	-2,584	-3,373	-2,882	-11,308	-1,512	-92	-122	-135	-1,860
<b>E. Jasa konstruksi</b>	<b>262</b>	<b>-5</b>	<b>-15</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>-16</b>	<b>17</b>	<b>-25</b>	<b>-29</b>	<b>-21</b>	<b>-58</b>
- Ekspor	405	101	85	92	203	481	101	86	75	87	350
- Impor	-143	-106	-100	-92	-199	-497	-84	-111	-104	-108	-408
<b>F. Jasa asuransi dan dana pensiun</b>	<b>-567</b>	<b>-194</b>	<b>-148</b>	<b>-175</b>	<b>-147</b>	<b>-664</b>	<b>-212</b>	<b>-128</b>	<b>-205</b>	<b>-153</b>	<b>-698</b>
- Ekspor	161	28	43	45	93	209	25	37	52	131	245
- Impor	-728	-221	-191	-220	-240	-873	-236	-166	-257	-284	-943
<b>G. Jasa keuangan</b>	<b>-458</b>	<b>-99</b>	<b>-13</b>	<b>-130</b>	<b>-224</b>	<b>-466</b>	<b>-114</b>	<b>-76</b>	<b>-81</b>	<b>-212</b>	<b>-483</b>
- Ekspor	660	97	124	83	113	418	187	136	95	111	529
- Impor	-1,118	-196	-138	-213	-337	-884	-301	-212	-176	-323	-1,012
<b>H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual</b>	<b>-1,409</b>	<b>-398</b>	<b>-453</b>	<b>-501</b>	<b>-393</b>	<b>-1,746</b>	<b>-448</b>	<b>-380</b>	<b>-348</b>	<b>-380</b>	<b>-1,555</b>
- Ekspor	61	14	14	19	12	59	23	11	20	29	84
- Impor	-1,470	-412	-467	-521	-405	-1,805	-470	-391	-368	-409	-1,638
<b>I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi</b>	<b>-1,651</b>	<b>-341</b>	<b>-413</b>	<b>-545</b>	<b>-513</b>	<b>-1,812</b>	<b>-488</b>	<b>-421</b>	<b>-514</b>	<b>-680</b>	<b>-2,102</b>
- Ekspor	1,226	285	410	289	336	1,321	310	275	323	388	1,296
- Impor	-2,877	-627	-822	-835	-850	-3,133	-798	-696	-837	-1,068	-3,398
<b>J. Jasa bisnis lainnya</b>	<b>-1,070</b>	<b>-407</b>	<b>-384</b>	<b>-595</b>	<b>-447</b>	<b>-1,832</b>	<b>-889</b>	<b>-289</b>	<b>-696</b>	<b>-683</b>	<b>-2,558</b>
- Ekspor	6,963	1,591	1,650	1,682	1,669	6,592	1,271	1,107	1,282	1,453	5,115
- Impor	-8,033	-1,997	-2,034	-2,277	-2,116	-8,424	-2,161	-1,396	-1,979	-2,137	-7,672
<b>K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi</b>	<b>278</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>117</b>	<b>21</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>47</b>
- Ekspor	367	44	44	63	67	218	45	19	23	28	116
- Impor	-89	-23	-26	-22	-30	-102	-24	-10	-15	-20	-69
<b>L. Jasa pemerintah</b>	<b>669</b>	<b>157</b>	<b>161</b>	<b>207</b>	<b>126</b>	<b>651</b>	<b>162</b>	<b>178</b>	<b>147</b>	<b>111</b>	<b>598</b>
- Ekspor	717	174	190	222	145	731	174	192	160	123	649
- Impor	-49	-17	-29	-15	-19	-80	-12	-13	-13	-12	-50
<b>Memorandum:</b>											
Jumlah pelawat (ribuan orang) <sup>1)</sup>											
- Ke dalam negeri	15,891	3,770	3,970	4,399	4,016	16,155	2,616	481	474	463	4,035
- Ke luar negeri	11,558	2,886	3,062	3,149	3,316	12,412	1,959	352	494	530	3,335

Catatan:

<sup>1)</sup> Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 4**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN PRIMER**  
**(Juta USD)**

Februari 2021

ITEMS	2018	2019				2020					
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Pendapatan Primer</b>	<b>-30,815</b>	<b>-8,128</b>	<b>-8,899</b>	<b>-8,423</b>	<b>-8,324</b>	<b>-33,775</b>	<b>-7,936</b>	<b>-6,185</b>	<b>-7,427</b>	<b>-7,479</b>	<b>-29,028</b>
- Penerimaan	9,302	1,435	2,311	1,661	1,966	7,372	1,035	1,404	1,251	1,532	5,222
- Pembayaran	-40,117	-9,563	-11,210	-10,084	-10,290	-41,147	-8,971	-7,589	-8,678	-9,011	-34,250
<b>A. Kompensasi tenaga kerja</b>	<b>-1,503</b>	<b>-347</b>	<b>-362</b>	<b>-383</b>	<b>-388</b>	<b>-1,480</b>	<b>-333</b>	<b>-256</b>	<b>-348</b>	<b>-374</b>	<b>-1,311</b>
- Penerimaan	241	64	58	49	61	231	65	55	47	60	226
- Pembayaran	-1,744	-411	-420	-431	-449	-1,711	-398	-311	-394	-434	-1,538
<b>B. Pendapatan investasi</b>	<b>-29,312</b>	<b>-7,781</b>	<b>-8,537</b>	<b>-8,041</b>	<b>-7,936</b>	<b>-32,295</b>	<b>-7,603</b>	<b>-5,929</b>	<b>-7,080</b>	<b>-7,105</b>	<b>-27,716</b>
- Penerimaan	9,061	1,371	2,253	1,612	1,905	7,141	970	1,349	1,204	1,472	4,995
- Pembayaran	-38,373	-9,153	-10,790	-9,653	-9,841	-39,436	-8,573	-7,278	-8,284	-8,577	-32,712
<b>a. Pendapatan investasi langsung</b>	<b>-17,541</b>	<b>-4,823</b>	<b>-4,431</b>	<b>-4,656</b>	<b>-4,395</b>	<b>-18,305</b>	<b>-4,673</b>	<b>-2,706</b>	<b>-3,628</b>	<b>-3,729</b>	<b>-14,737</b>
1) Pendapatan modal ekuitas	-16,407	-4,645	-4,243	-4,398	-4,204	-17,491	-4,492	-2,549	-3,463	-3,601	-14,105
- Penerimaan	4,909	542	1,044	721	1,043	3,351	345	635	537	597	2,114
- Pembayaran	-21,316	-5,188	-5,287	-5,119	-5,247	-20,841	-4,837	-3,184	-4,000	-4,198	-16,219
2) Pendapatan utang (bunga)	-1,134	-178	-188	-258	-191	-814	-181	-157	-165	-128	-632
- Penerimaan	43	11	33	13	3	60	5	4	13	2	24
- Pembayaran	-1,176	-188	-221	-271	-194	-874	-186	-161	-178	-130	-656
<b>b. Pendapatan investasi portofolio</b>	<b>-9,649</b>	<b>-2,346</b>	<b>-3,223</b>	<b>-2,811</b>	<b>-2,812</b>	<b>-11,192</b>	<b>-2,354</b>	<b>-2,600</b>	<b>-2,991</b>	<b>-2,886</b>	<b>-10,831</b>
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,162	-364	-1,462	-721	-952	-3,499	-299	-665	-803	-773	-2,540
- Penerimaan	463	82	237	93	63	474	80	50	63	106	299
- Pembayaran	-3,625	-446	-1,699	-814	-1,015	-3,974	-379	-716	-866	-880	-2,840
2) Pendapatan utang (bunga)	-6,487	-1,982	-1,761	-2,089	-1,860	-7,692	-2,054	-1,935	-2,188	-2,112	-8,291
- Penerimaan	2,567	500	710	538	552	2,299	321	475	435	596	1,827
- Pembayaran	-9,054	-2,482	-2,471	-2,627	-2,411	-9,992	-2,375	-2,411	-2,623	-2,709	-10,117
<b>c. Pendapatan investasi lainnya</b>	<b>-2,123</b>	<b>-612</b>	<b>-883</b>	<b>-574</b>	<b>-728</b>	<b>-2,798</b>	<b>-577</b>	<b>-622</b>	<b>-460</b>	<b>-489</b>	<b>-2,148</b>
- Penerimaan	1,079	237	228	247	245	957	220	184	157	171	732
- Pembayaran	-3,202	-849	-1,111	-821	-974	-3,755	-797	-806	-617	-660	-2,880

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 5**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN SEKUNDER**  
(Juta USD)

Februari 2021

ITEMS	2018	2019					2020				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Pendapatan Sekunder</b>	<b>6,895</b>	<b>1,831</b>	<b>1,998</b>	<b>1,826</b>	<b>1,974</b>	<b>7,629</b>	<b>1,692</b>	<b>1,440</b>	<b>1,371</b>	<b>1,428</b>	<b>5,932</b>
- Penerimaan	12,220	2,983	3,225	3,192	3,277	12,677	2,803	2,578	2,500	2,743	10,624
- Pembayaran	-5,325	-1,152	-1,227	-1,366	-1,303	-5,048	-1,111	-1,137	-1,129	-1,315	-4,692
<b>A. Pemerintah</b>	<b>384</b>	<b>8</b>	<b>47</b>	<b>116</b>	<b>181</b>	<b>352</b>	<b>7</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	<b>214</b>	<b>332</b>
- Penerimaan	384	8	47	116	181	352	7	50	60	214	332
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B. Sektor lainnya</b>	<b>6,512</b>	<b>1,823</b>	<b>1,951</b>	<b>1,710</b>	<b>1,793</b>	<b>7,277</b>	<b>1,684</b>	<b>1,390</b>	<b>1,311</b>	<b>1,214</b>	<b>5,599</b>
1. Transfer personal	7,571	1,983	2,109	1,991	1,993	8,076	1,856	1,560	1,577	1,422	6,415
- Penerimaan	10,974	2,784	2,898	2,883	2,870	11,435	2,600	2,262	2,255	2,307	9,424
- Pembayaran	-3,404	-802	-789	-892	-876	-3,360	-744	-702	-678	-885	-3,009
2. Transfer lainnya	-1,059	-159	-158	-280	-201	-798	-172	-170	-266	-208	-816
- Penerimaan	862	191	280	193	226	890	196	265	185	221	867
- Pembayaran	-1,921	-350	-438	-473	-427	-1,688	-367	-435	-451	-429	-1,683
<b>Memorandum:</b>											
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,651	3,704	3,737	3,701	3,742	3,742	3,390	3,202	3,185	3,192	3,192
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	94	84	82	89	93	93	93	83	82	91	91

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 6**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LANGSUNG**  
(Juta USD)

Februari 2021

ITEMS	2018	2019					2020				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Langsung</b>	<b>12,511</b>	<b>5,907</b>	<b>5,766</b>	<b>5,246</b>	<b>3,613</b>	<b>20,531</b>	<b>4,281</b>	<b>4,227</b>	<b>1,369</b>	<b>4,236</b>	<b>14,114</b>
<b>A. Aset</b>	<b>-6,399</b>	<b>-826</b>	<b>-1,606</b>	<b>-615</b>	<b>-1,415</b>	<b>-4,462</b>	<b>-688</b>	<b>-706</b>	<b>-2,725</b>	<b>-870</b>	<b>-4,989</b>
1. Modal ekuitas	-5,546	-399	-1,212	-336	-561	-2,508	-234	-359	-2,382	-345	-3,320
2. Instrumen utang	-853	-427	-394	-280	-854	-1,955	-454	-347	-343	-526	-1,670
<b>B. Kewajiban</b>	<b>18,910</b>	<b>6,733</b>	<b>7,371</b>	<b>5,862</b>	<b>5,028</b>	<b>24,994</b>	<b>4,970</b>	<b>4,932</b>	<b>4,095</b>	<b>5,106</b>	<b>19,103</b>
1. Modal ekuitas	19,993	5,456	9,053	5,869	4,692	25,069	5,076	5,087	4,304	5,202	19,668
2. Instrumen utang	-1,083	1,277	-1,681	-8	336	-76	-106	-154	-209	-95	-565
a. Penerimaan	48,458	12,720	12,979	11,174	11,196	48,070	10,332	9,829	9,835	10,900	40,897
b. Pembayaran	-49,540	-11,443	-14,661	-11,181	-10,860	-48,146	-10,438	-9,984	-10,045	-10,995	-41,462
<b>Memorandum:</b>											
<b>Investasi langsung berdasarkan arah investasi</b>	<b>12,511</b>	<b>5,907</b>	<b>5,766</b>	<b>5,246</b>	<b>3,613</b>	<b>20,531</b>	<b>4,281</b>	<b>4,227</b>	<b>1,369</b>	<b>4,236</b>	<b>14,114</b>
<b>A. Ke luar negeri</b>	<b>-8,053</b>	<b>-710</b>	<b>-368</b>	<b>-904</b>	<b>-1,369</b>	<b>-3,352</b>	<b>-957</b>	<b>-707</b>	<b>-2,778</b>	<b>-26</b>	<b>-4,467</b>
1. Modal ekuitas	-5,478	-430	-1,292	-372	-555	-2,649	-183	-355	-2,423	-350	-3,311
2. Instrumen utang	-2,575	-280	923	-532	-815	-704	-774	-352	-354	323	-1,157
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	<b>20,563</b>	<b>6,617</b>	<b>6,134</b>	<b>6,150</b>	<b>4,982</b>	<b>23,883</b>	<b>5,238</b>	<b>4,934</b>	<b>4,147</b>	<b>4,262</b>	<b>18,581</b>
1. Modal ekuitas	19,924	5,486	9,133	5,905	4,686	25,210	5,024	5,083	4,345	5,207	19,659
2. Instrumen utang	639	1,131	-2,999	245	296	-1,327	214	-150	-198	-944	-1,078

Catatan:

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 7**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI PORTOFOLIO**  
**(Juta USD)**

Februari 2021

ITEMS	2018	2019*					2020				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Portofolio</b>	<b>9,312</b>	<b>5,525</b>	<b>4,587</b>	<b>4,600</b>	<b>7,278</b>	<b>21,990</b>	<b>-6,101</b>	<b>9,775</b>	<b>-1,895</b>	<b>2,154</b>	<b>3,932</b>
<b>A. Aset</b>	<b>-5,171</b>	<b>123</b>	<b>-1</b>	<b>-44</b>	<b>332</b>	<b>410</b>	<b>-88</b>	<b>-181</b>	<b>-227</b>	<b>-653</b>	<b>-1,149</b>
1. Sektor publik	228	258	-119	119	0	258	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	228	258	-119	119	0	258	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-5,399	-134	118	-163	332	152	-88	-181	-227	-653	-1,149
a. Modal ekuitas	-1,418	-15	-93	-289	-99	-495	-290	-233	-187	-305	-1,016
b. Surat utang	-3,982	-120	210	126	431	647	202	52	-39	-348	-133
<b>B. Kewajiban</b>	<b>14,483</b>	<b>5,402</b>	<b>4,588</b>	<b>4,644</b>	<b>6,946</b>	<b>21,581</b>	<b>-6,013</b>	<b>9,956</b>	<b>-1,669</b>	<b>2,807</b>	<b>5,081</b>
1. Sektor publik	9,504	3,780	4,166	2,523	4,504	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	9,504	3,780	4,166	2,523	4,504	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424
1) Bank sentral	62	-35	92	-53	186	190	-244	0	-14	0	-258
2) Pemerintah	9,441	3,815	4,074	2,576	4,318	14,783	-7,894	6,845	475	2,255	1,681
a) Jangka pendek	-1,069	-310	54	16	160	-80	-270	-260	-2	-9	-541
b) Jangka panjang	10,510	4,125	4,020	2,560	4,158	14,864	-7,624	7,105	477	2,264	2,223
2. Sektor swasta	4,980	1,622	422	2,122	2,443	6,608	2,125	3,111	-2,130	552	3,657
a. Modal ekuitas	-3,668	1,120	-136	-1,190	-191	-397	-714	-1,469	-1,894	-285	-4,362
b. Surat utang	8,648	502	558	3,311	2,634	7,005	2,839	4,579	-236	837	8,019
1) Jangka pendek	-770	-212	-210	-363	204	-581	-484	-396	-178	-84	-1,142
2) Jangka panjang	9,418	713	768	3,675	2,429	7,585	3,323	4,975	-58	921	9,161
<b>Memorandum:</b>											
<b>Surat Utang Pemerintah, Kewajiban</b>	<b>9,441</b>	<b>3,815</b>	<b>4,074</b>	<b>2,576</b>	<b>4,318</b>	<b>14,783</b>	<b>-7,894</b>	<b>6,845</b>	<b>475</b>	<b>2,255</b>	<b>1,681</b>
1. Dalam Rupiah	3,963	5,245	1,528	2,898	2,306	11,977	-8,916	718	-242	2,826	-5,615
2. Dalam Valuta Asing	5,479	-1,430	2,546	-322	2,012	2,806	1,023	6,127	717	-571	7,296

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 8**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LAINNYA**  
(Juta USD)

Februari 2021

ITEMS	2018	2019					2020				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Lainnya</b>	<b>3,266</b>	<b>-1,638</b>	<b>-3,624</b>	<b>-2,511</b>	<b>1,628</b>	<b>-6,144</b>	<b>-932</b>	<b>-3,235</b>	<b>1,454</b>	<b>-7,522</b>	<b>-10,235</b>
<b>A. Aset</b>	<b>-8,233</b>	<b>-6,459</b>	<b>-2,321</b>	<b>-3,295</b>	<b>-129</b>	<b>-12,203</b>	<b>-4,475</b>	<b>-1,071</b>	<b>38</b>	<b>-6,870</b>	<b>-12,377</b>
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-8,233	-6,459	-2,321	-3,295	-129	-12,203	-4,475	-1,071	38	-6,870	-12,377
a. Uang dan simpanan	-2,654	-5,821	139	-1,574	1,404	-5,851	-1,557	523	-484	-4,438	-5,956
b. Pinjaman	-3,760	-1,110	-672	-196	-416	-2,395	-1,004	-678	-188	-500	-2,369
c. Piutang datang dan uang muka	-531	-251	-799	-643	-544	-2,237	-987	-343	23	-1,107	-2,414
d. Aset lainnya	-1,289	724	-989	-881	-573	-1,720	-927	-573	687	-825	-1,638
<b>B. Kewajiban</b>	<b>11,499</b>	<b>4,821</b>	<b>-1,303</b>	<b>784</b>	<b>1,757</b>	<b>6,059</b>	<b>3,543</b>	<b>-2,164</b>	<b>1,415</b>	<b>-652</b>	<b>2,142</b>
1. Sektor publik	-983	-767	-645	-445	-698	-2,555	-341	-413	1,447	1,296	1,989
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	-755	-509	-764	-326	-698	-2,298	-341	-413	1,447	1,296	1,989
1) Bank sentral <sup>1)</sup>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	-755	-509	-764	-326	-698	-2,298	-341	-413	1,447	1,296	1,989
a) Penarikan	4,588	654	1,131	793	1,195	3,773	817	1,460	2,682	3,207	8,166
(1) Program	3,492	500	1,024	532	536	2,592	657	1,095	2,544	2,701	6,997
(2) Proyek	1,097	154	107	260	660	1,181	161	365	138	506	1,169
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,344	-1,163	-1,896	-1,119	-1,893	-6,070	-1,158	-1,873	-1,236	-1,911	-6,177
c. Kewajiban lainnya	-228	-258	119	-119	0	-258	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	12,482	5,587	-657	1,228	2,456	8,614	3,884	-1,752	-31	-1,948	153
a. Uang dan simpanan	125	2,363	-1,330	-1,010	769	792	132	-497	-65	-96	-526
b. Pinjaman	10,304	988	348	2,839	1,599	5,775	2,447	-407	990	-1,775	1,256
1) Penarikan	36,583	7,285	8,828	9,239	7,956	33,308	8,320	5,217	5,639	5,418	24,593
2) Pembayaran	-26,279	-6,297	-8,479	-6,400	-6,357	-27,533	-5,872	-5,624	-4,649	-7,193	-23,337
c. Utang dagang dan uang muka	1,937	1,839	142	-237	262	2,005	130	-411	-558	-417	-1,256
d. Kewajiban lainnya	117	398	182	-364	-175	42	1,175	-438	-399	340	679

Catatan:

<sup>1)</sup> Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 9**  
**KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA**  
**(Berdasarkan SITC 2 Digit)**

Rincian Negara dan Komoditas	Pangsa (%) s.d Des 2020		Pertumbuhan (% yoy)									
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2019					2020				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Tiongkok</b>	<b>19.3</b>	<b>100.0</b>	<b>-17.1</b>	<b>4.0</b>	<b>12.4</b>	<b>26.0</b>	<b>6.0</b>	<b>12.5</b>	<b>11.2</b>	<b>9.4</b>	<b>26.8</b>	<b>15.5</b>
67 - Besi dan Baja	4.9	25.2	-16.4	-2.6	56.8	48.6	19.7	92.6	209.1	123.7	154.5	141.9
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.0	15.3	-35.5	14.4	23.5	8.5	-0.8	27.2	-25.6	-61.7	-12.1	-21.4
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.9	9.9	-8.6	25.8	28.0	17.0	15.1	-55.5	-37.7	3.1	41.6	-7.0
25 - Pulp dan Kertas	1.3	6.8	-14.4	25.8	-14.2	48.0	7.2	10.0	-2.8	5.9	-6.0	1.1
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	1.0	5.2	-6.1	-30.3	15.6	102.9	16.3	-48.9	-37.3	-9.7	-48.3	-37.0
<b>Amerika Serikat</b>	<b>12.0</b>	<b>100.0</b>	<b>-3.0</b>	<b>0.7</b>	<b>0.6</b>	<b>4.7</b>	<b>0.8</b>	<b>12.5</b>	<b>-9.8</b>	<b>5.4</b>	<b>9.3</b>	<b>4.6</b>
84 - Pakaian	2.5	20.5	3.2	-2.2	-2.8	-3.2	-1.3	-8.2	-33.4	-13.3	-14.1	-16.7
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	1.3	11.2	-14.5	-2.2	-2.9	10.3	-2.4	23.6	9.9	19.8	7.7	14.9
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	0.9	7.4	3.1	10.1	-0.7	-4.9	1.6	4.1	-19.1	-18.4	15.2	-4.4
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.9	7.4	18.9	22.3	21.3	18.0	20.1	4.4	-30.8	24.8	60.8	17.0
82 - Furnitur	0.8	6.7	7.1	23.3	43.0	61.8	34.1	48.1	26.5	33.4	8.6	27.1
<b>Jepang</b>	<b>8.3</b>	<b>100.0</b>	<b>-15.3</b>	<b>-18.1</b>	<b>-19.8</b>	<b>-7.2</b>	<b>-15.3</b>	<b>-0.9</b>	<b>-13.1</b>	<b>-10.8</b>	<b>-0.4</b>	<b>-6.2</b>
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	1.5	18.0	-70.6	-59.6	-41.9	25.9	-45.0	72.6	24.2	21.9	23.6	30.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	13.1	2.2	0.4	-40.7	-19.5	-16.6	-12.0	-34.6	-29.8	-34.8	-27.0
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.8	9.0	8.1	3.3	-8.5	-19.8	-4.6	-8.9	-33.3	-7.9	13.2	-10.0
84 - Pakaian	0.5	6.1	-2.9	-1.3	-7.6	-10.7	-5.9	-9.1	-11.2	-4.4	-10.3	-8.6
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	0.4	4.5	-0.2	-1.2	-4.4	-1.7	-2.0	-5.3	-7.1	-16.2	-7.0	-9.0
<b>India</b>	<b>6.6</b>	<b>100.0</b>	<b>-5.6</b>	<b>-13.1</b>	<b>-26.9</b>	<b>-10.1</b>	<b>-14.4</b>	<b>-3.2</b>	<b>-33.4</b>	<b>-14.3</b>	<b>-4.6</b>	<b>-13.1</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.2	33.6	14.2	-9.1	-28.0	-12.6	-9.4	-18.9	-60.9	-18.0	-23.3	-30.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	2.0	29.9	-36.7	-42.9	-53.0	-9.4	-36.4	47.7	85.3	22.4	1.7	31.3
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.3	4.5	-24.8	-61.7	-66.5	-53.2	-52.8	-61.6	108.1	-1.7	247.1	60.8
51 - Kimia Organik	0.3	4.1	-8.1	-12.4	-11.2	-24.7	-14.3	-25.9	-18.2	-0.9	26.1	-5.5
67 - Besi dan Baja	0.2	2.9	38.0	76.7	135.4	12.6	69.6	0.9	-91.6	-86.5	-22.2	-61.8
<b>Singapura</b>	<b>5.5</b>	<b>100.0</b>	<b>-1.2</b>	<b>6.8</b>	<b>22.1</b>	<b>-2.8</b>	<b>6.0</b>	<b>15.9</b>	<b>-16.6</b>	<b>-19.6</b>	<b>-17.8</b>	<b>-9.6</b>
97 - Emas bukan untuk moneter	1.8	32.8	36.4	27.7	107.1	58.8	55.5	52.0	30.1	-3.1	-40.2	9.7
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.8	14.2	-6.2	-8.2	-15.4	-5.9	-9.1	3.9	-8.7	4.6	20.5	5.1
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.3	5.0	-10.1	-4.4	-14.7	-17.8	-11.9	-6.7	-10.7	-23.9	-6.5	-11.9
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	3.7	123.1	16.8	-38.5	-39.6	-16.4	-38.6	-36.1	-14.2	-18.7	-25.7
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.2	3.3	-22.6	21.7	132.3	-62.8	-9.1	-61.1	-64.6	-79.5	-37.5	-64.6
<b>Malaysia</b>	<b>4.5</b>	<b>100.0</b>	<b>-6.1</b>	<b>6.9</b>	<b>-7.2</b>	<b>0.6</b>	<b>-1.6</b>	<b>-1.7</b>	<b>-36.1</b>	<b>-15.9</b>	<b>18.5</b>	<b>-9.2</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	18.9	6.2	14.6	-9.8	-19.8	-2.8	-10.3	-26.8	-23.1	-5.9	-17.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.7	15.2	13.7	34.6	-26.8	2.6	2.4	7.3	-53.2	-17.1	94.7	16.3
51 - Kimia Organik	0.3	6.0	-20.7	-27.5	-26.4	-18.0	-23.2	-13.6	-5.4	9.1	59.0	9.9
67 - Besi dan Baja	0.3	6.0	31.1	185.4	138.2	188.1	128.7	65.0	-70.9	-35.5	-22.4	-26.3
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	5.7	-6.4	-0.4	-12.1	-10.5	-7.7	-8.4	-58.5	-2.2	49.2	-5.1
<b>Filipina</b>	<b>3.8</b>	<b>100.0</b>	<b>5.5</b>	<b>-4.2</b>	<b>-2.8</b>	<b>-0.7</b>	<b>-0.8</b>	<b>-3.8</b>	<b>-38.0</b>	<b>-18.7</b>	<b>8.7</b>	<b>-13.3</b>
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.0	26.9	15.7	4.3	11.2	4.1	8.6	6.4	-79.5	-35.9	13.1	-25.4
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	20.9	4.2	13.2	-7.5	-19.2	-3.0	0.1	-37.7	-19.7	-13.0	-18.4
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0.3	7.5	21.6	0.2	-7.8	26.2	8.7	-30.2	1.8	10.9	-25.8	-11.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	5.6	-14.8	-27.6	-45.7	-20.0	-26.8	-13.8	32.7	55.8	70.4	31.8
64 - Kertas, Kertas Karton dan Olahannya	0.1	3.9	-25.9	-3.5	-4.8	-4.6	-10.3	3.7	-11.5	-14.9	73.4	11.2
<b>Korea Selatan</b>	<b>3.6</b>	<b>100.0</b>	<b>8.2</b>	<b>-20.3</b>	<b>-31.1</b>	<b>-26.0</b>	<b>-18.6</b>	<b>-18.7</b>	<b>-6.3</b>	<b>-12.8</b>	<b>7.3</b>	<b>-8.2</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.7	18.5	-26.4	-34.5	-36.5	-32.4	-32.5	-21.4	-11.0	-31.1	-43.4	-27.2
67 - Besi dan Baja	0.4	9.9	649.2	12.5	-60.3	-29.9	5.4	-51.4	-24.7	12.0	32.0	-20.0
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.3	7.9	45.1	-91.7	-70.5	-59.2	-52.7	-65.5	447.2	-35.7	83.9	6.3
84 - Pakaian	0.2	6.0	8.1	-3.5	-1.8	-14.2	-2.5	-1.0	-11.3	-7.9	-27.1	-10.6
63 - Barang-Barang Kayu dan Gabus	0.2	5.1	15.3	-17.1	-34.8	-1.6	-12.1	-10.8	28.7	-7.5	-7.7	0.0
<b>Vietnam</b>	<b>3.2</b>	<b>100.0</b>	<b>27.8</b>	<b>18.9</b>	<b>6.1</b>	<b>5.7</b>	<b>13.2</b>	<b>3.2</b>	<b>-20.5</b>	<b>-8.2</b>	<b>7.7</b>	<b>-4.0</b>
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.5	16.1	264.5	151.0	56.4	9.8	74.8	-6.1	-57.7	-28.9	-1.6	-22.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.4	12.4	55.1	10.8	13.8	-1.2	16.5	9.0	5.1	-34.0	-4.6	-5.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3	8.2	-48.0	35.9	-47.3	-23.9	-29.2	69.2	21.9	213.2	166.2	119.1
67 - Besi dan Baja	0.2	6.3	854.5	169.0	43.7	79.4	119.1	6.9	-22.7	-18.2	-39.9	-21.0
<b>Thailand</b>	<b>2.9</b>	<b>100.0</b>	<b>-4.6</b>	<b>-6.6</b>	<b>-3.9</b>	<b>-2.3</b>	<b>-4.4</b>	<b>-2.3</b>	<b>-33.1</b>	<b>-28.1</b>	<b>-3.2</b>	<b>-16.8</b>
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.5	15.4	10.2	-12.1	18.3	2.0	5.1	-10.9	-55.5	-57.7	-13.1	-34.4
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.4	14.5	-17.0	-19.9	-19.8	-5.4	-16.0	1.3	-24.4	-29.0	-24.1	-18.9
71 - Mesin Pembangkit Tenaga	0.2	5.4	7.2	7.7	-4.8	1.9	2.8	-2.2	-56.7	-24.2	11.6	-18.9
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.1	4.6	-23.9	-34.7	-19.2	17.7	-19.9	10.3	-31.2	-21.6	-4.2	-12.1
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.1	4.5	4.7	15.4	-3.0	6.0	5.3	-8.3	-43.2	-28.7	20.4	-15.6

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara